

**MODEL PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM MELALUI MATERI WUDHU DALAM MASA  
PANDEMI COVID-19 DI MTS THOLABUDDIN MASIN  
WARUNGASEM KABUPATEN BATANG**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

**FARCHAN JAOHARI TANTOWI**  
**NIM. 5220029**

**PROGRAM STUDI  
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2022**

**MODEL PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM MELALUI MATERI WUDHU DALAM MASA  
PANDEMI COVID-19 DI MTS THOLABUDDIN MASIN  
WARUNGASEM KABUPATEN BATANG**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

**FARCHAN JAOHARI TANTOWI**  
**NIM. 5220029**

Pembimbing :

**Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.**  
**NIP. 196704211996031000**

**Dr. ALI MUHTAROM, M.H. I.**  
**NIP. 19850405201903007**

**PROGRAM STUDI  
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FARCHAN JAOHARI TANTOWI

NIM : 5220029

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : **MODEL PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MATERI WUDHU DALAM MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS THOLABUDDIN MASIN WARUNGASEM KABUPATEN BATANG**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “**MODEL PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MATERI WUDHU DALAM MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS THOLABUDDIN MASIN WARUNGASEM KABUPATEN BATANG**” secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 01 November 2022

Yang menyatakan



**FARCHAN JAOHARI TANTOWI**

**NIM. 5220029**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal Permohonan Sidang Tests  
Kepada Yth  
Kepala Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan  
Direktur Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : Farchan Jaohari Tantowi  
NIM : 5220029  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul : MODEL PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM MELALUI MATERI WUDHU DALAM  
MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS THOLABUDDIN  
MASIN WARUNGASEM KABUPATEN BATANG

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 7 September 2022

Pembimbing I



**Dr. Slamet Untung, M.Ag.**  
NIP. 196704211996031000

Pembimbing II


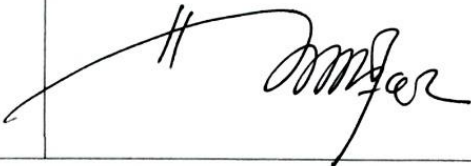


**Dr. Ali Muhtarom, M.H. I.**  
NIP. 19850405201903007

## PESETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : Farchan Jaohari Tantowi  
NIM : 5220029  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul :

MODEL PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM MELALUI MATERI WUDHU DALAM MASA PANDEMI  
COVID-19 DI MTS THOLABUDDIN MASIN WARUNGASEM  
KABUPATEN BATANG

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	<b>Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag. Pembimbing I</b>		7.9.2022
2	<b>Dr. ALI MUHTAROM, M.H. I. Pembimbing II</b>		8/9/22

Pekalongan, 7 September 2022

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI



**Dr. Slamet Untung, M.Ag.**  
NIP. 196704211996031000



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575  
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@iainpekalongan.ac.id

**PENGESAHAN**

Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan  
mengesahkan tesis saudara:

Nama : FARCHAN JAOHARI TANTOWI

NIM : 5220029

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : MODEL PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM MELALUI MATERI WUDHU DALAM MASA PANDEMI  
COVID-19 DI MTS THOLABUDDIN MASIN WARUNGASEM  
KABUPATEN BATANG

Pembimbing : 1. Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.

2. Dr. ALI MUHTAROM, M.H.I.

yang telah diujikan pada hari Selasa, 25 Oktober 2022 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 05 November 2022

Sekretaris Sidang,

**Dr. TAUFIQUR ROHMAN, M.Sy.**  
NIP. 19820110 202001D1 030

Ketua Sidang,

**Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.**  
NIP. 19750211 199803 2 000

Penguji Anggota,

**Dr. M. ALI GHUFRON, M.Pd.**  
NIP. 19870723 202012 1 004

Penguji Utama,

**Dr. H. M. SUGENG SOLEHUDDIN, M.Ag.**  
NIP. 19730112 200003 1 001



Direktur,

**Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.**  
NIP. 19710115 199803 1 005

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : MODEL PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MATERI WUDHU DALAM MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS THOLABUDDIN MASIN WARUNGASEM KABUPATEN BATANG

Nama : FARCHAN JAOHARI TANTOWI

NIM : 5220029

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :

Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.

  
(.....)

Sekretaris :

Dr. TAUFIQUR ROHMAN, M.Sy.

  
(.....)


Penguji Utama :

Dr. H. M. SUGENG SOLEHUDDIN, M.Ag.

  
(.....)

Penguji Anggota :

Dr. M. ALI GHUFRON, M.Pd.

  
(.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 25 Oktober 2022

Waktu : Pukul 08.00 - 09.30 wib

Hasil/ nilai : 84 / A-

Predikat kelulusan : Sangat Memuaskan

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkandengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	. s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h .	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	. Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	s .	es (dengan titik di bawah)



ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	ye

## 2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
a = ا		a = ا
i = اِ	ai = اِي	i = اِي
u = اُ	au = اُو	u = اُو

## 3. Ta Marbutah

*Ta Marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرعة جميلة      ditulis      *mar'atun jamilah*

*Ta Marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة      ditulis      *faatimah*

#### 4. Syaddad (*tasydid, geminasi*)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا                      ditulis                      *rabbanaa*

الْبِرِّ                         ditulis                         *al-birr*

#### 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس                      ditulis                      *asy-syamsu*

الرجل                        ditulis                        *ar-rajulu*

السيدة                     ditulis                     *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر                         ditulis                         *al-qamar*

البديع                      ditulis                      *al-badi'*

الجلال                      ditulis                      *al-jalal*

#### 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan aspostrof /'/.<sup>1</sup>

Contoh:

أمرت                         ditulis                         *umirtu*

شيء                         ditulis                         *Syai'un<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Umum Budi Karyanto, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2012), hlm. 121-124.

## **PERSEMBAHAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Kupanjatkan puji syukur kepada Allah SWT. Atas ridho-Nya maka Tesis ini bisa terselesaikan.

Tesis ini saya persembahkan untuk,

### **Kedua Orang Tuaku:**

Bapak Muhammad Azis Soleh dan Ibu Rokhaniyah, yang senantiasa berdoa untuk kesuksesan saya di kehidupan yang akan datang dan tidak pernah lelah memberikan nasihat, dukungan dan motivasinya untuk belajar dari kehidupan yang penuh misteri.

### **Adikku:**

Anisa Rosmalini yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya kepada saya.

### **Istriku:**

A'isah, S.Ds. yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan kepada saya, Terima kasih atas segalanya. Semoga segala usaha yang diberikan untuk suamimu diberkahi oleh Allah Swt.

### **Keluarga Besar MTs. Tholabuddin Masin :**

Bapak Moh. Kasi, S.Ag. dan segenap para guru, staf dan karyawan serta para siswanya yang telah mengizinkan dan membantu saya dalam proses penelitian.

### **Sahabat-sahabatku:**

Segenap sahabat seperjuangan saya di Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan kelas A dan B Prodi PAI angkatan 17 tahun 2020-2022.

Sedulurku keluarga besar MSI 17 Pabean Pekalongan yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada saya. Semoga tali silaturahmi kita tetap terjaga sampai kapanpun dan dimanapun kita berada.

Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang senantiasa membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian penelitian Tesis ini.

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Yang Artinya :

*“Sesungguhnya Allah Swt. menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri”. (Q.S. Al-Baqarah, ayat 222).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011), hlm. 12.

## ABSTRAK

Farchan Jaohari Tantowi NIM 5220029 Oktober 2022. Judul Penelitian: “Model Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Melalui Materi Wudhu dalam Masa Pandemi Covid-19 di MTs Tholabuddin Masin Warungasem Kabupaten Batang”. Tesis Pascasarjana Prodi PAI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing: Dr. Slamet Untung, M.Ag. dan Dr. Ali Muhtarom, M.H. I.

Kata Kunci: Covid-19, Pembelajaran Daring, Pendidikan Agama Islam, Wudhu.

Pembelajaran dalam jaringan adalah hal baru dalam dunia pendidikan Indonesia secara keseluruhan, yang tentunya masih perlu banyak tantangan dan penyesuaian. Dalam observasi lapangan, guru fikih sulit untuk memberikan dan menilai materi wudhu yang memerlukan penjelasan dengan pendemonstrasian gerakan praktik oleh guru dan diikuti oleh siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengungkap bagaimana penerapan pembelajaran daring pada materi wudhu selama masa pandemi Covid-19 di MTs Tholabuddin Masin. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Mengapa materi wudhu perlu diajarkan di MTs Tholabuddin Masin menggunakan model pembelajaran daring selama pandemi Covid-19? 2) Bagaimana pembelajaran materi wudhu saat pandemi Covid-19 di MTs Tholabuddin Masin? 3) Bagaimana faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran daring materi wudhu di MTs Tholabuddin Masin saat pandemi Covid-19?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tesis ini yaitu: 1) Menganalisis perlunya pembelajaran materi wudhu untuk diajarkan di MTs Tholabuddin Masin, meskipun menggunakan model pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. 2) Menganalisis pembelajaran materi wudhu saat pandemi Covid-19 di MTs Tholabuddin Masin. 3) Menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pembelajaran daring materi wudhu di MTs Tholabuddin Masin saat pandemi Covid-19.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan, wawancara. Analisis data dilakukan dengan 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu kepala sekolah, guru fikih, serta perwakilan siswa kelas VII.

Hasil penelitian yang *pertama*; pembelajaran materi wudhu tetap perlu untuk diajarkan pada siswa meskipun menggunakan model pembelajaran daring selama pandemi karena hakikat berwudhu ialah bersuci dan bertaubat selalu kepadaNya. *Kedua*; MTs Tholabuddin Masin saat awal pandemi menerapkan pembelajaran daring total selama Maret-April 2020, selanjutnya menggunakan sistem *shifting* dengan mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dan jarak jauh. Hasil belajar siswa menunjukkan penurunan dari apa yang seharusnya dicapai, sehingga penerapan pembelajaran daring kurang efektif untuk dilakukan. *Ketiga*; berbagai faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran daring yang dialami peserta didik, guru, orangtua, maupun sekolah.

## ABSTRACT

Farchan Jaohari Tantowi NIM 5220029 October 2022. Research Title: "Online Learning Model of Islamic Religious Education Through Wudhu in the Covid-19 Pandemic Period at MTs Tholabuddin Masin Warungasem Batang Regency". Postgraduate Thesis of PAI Study Program UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Supervisor: Dr. Slamet Untung, M.Ag. and Dr. Ali Muhtarom, M.H. I.

Keywords: Covid-19, Online Learning, Islamic Religious Education, Wudhu.

Online learning is a new thing in Indonesian education as a whole, which of course still needs many challenges and adjustments. In field observations, fiqh teachers find it difficult to provide and assess wudhu lesson that requires explanation by demonstrating practical movements by the teacher and being followed by students. Therefore, researchers are interested in revealing how to apply online learning to wudhu lesson during the Covid-19 pandemic at MTs Tholabuddin Masin. The formulation of the problem in this study are: 1) Why does wudhu lesson need to be taught at MTs Tholabuddin Masin using an online learning model during the Covid-19 pandemic? 2) How is the learning of wudhu lesson during the Covid-19 pandemic at MTs Tholabuddin Masin? 3) How do internal and external factors affect the online learning process for wudhu lesson at MTs Tholabuddin Masin during the Covid-19 pandemic?

The objectives to be achieved in this thesis research are: 1) Analyzing the need for learning wudhu to be taught at MTs Tholabuddin Masin, even though using an online learning model during the Covid-19 pandemic. 2) Analyzing the learning of wudhu during the Covid-19 pandemic at MTs Tholabuddin Masin. 3) Analyzing internal and external factors that affect online learning of wudhu at MTs Tholabuddin Masin during the Covid-19 pandemic.

In this study the authors used a descriptive qualitative approach with data collection techniques of observation, documentation and interviews. Data analysis was carried out in 4 stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The technique of determining the informants in this study used purposive sampling, that are the principal, fiqh teachers, and representatives of class VII students.

The results of the this research are, first; learning wudhu still needs to be taught to students even though using online learning models during the pandemic because the essence of wudhu is to purify and repent always to Him. Second; MTs Tholabuddin Masin at the beginning of the pandemic implemented total online learning during March-April 2020, then used a shifting system by combining face-to-face and distance learning. Student learning outcomes show a decrease from what should be achieved, so that the application of online learning is less effective to do. Third; various inhibiting and supporting factors in online learning experienced by students, teachers, parents, and schools.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang senantiasa memberikan hidayah, petunjuk, nikmat dan rahmat karunia-Nya kepada seluruh umat manusia yang tiada batasnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **MODEL PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MATERI WUDHU DALAM MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS THOLABUDDIN MASIN WARUNGASEM KABUPATEN BATANG.**

Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang agung yang terbaik bagi kehidupan umatnya, yang menekankan kepada umatnya untuk belajar terus menerus sepanjang hayat dan berbagi ilmu dan pengalaman kepada sesama dan senantiasa kita tunggu syafa'atnya di dunia hingga akhirat kelak.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian tesis ini. Penulis merasa dukungan, bimbingan dan saran mereka tidak ternilai harganya. Untuk itu sudah selayaknya penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag., selaku dosen pembimbing I dan Ketua Program Studi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing peneliti menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Ali Muhtarom, M.H.I., selaku dosen pembimbing II dan Ketua Program Studi Jurusan Ekonomi Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing peneliti menyelesaikan penelitian ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku dosen wali dan Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag., selaku dosen penguji ujian Komprehensif yang senantiasa memberikan nasihat dan motivasinya untuk menyelesaikan ujian ini.

6. Ibu Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag., Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., Bapak Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy., Bapak Dr. M. Ali Ghufron, M.Pd., selaku dosen penguji ujian Munaqosah Tesis yang senantiasa memberikan nasihat dan motivasinya untuk menyelesaikan ujian ini.
7. Bapak Moh. Kasi, S.Ag., selaku Kepala MTs. Tholabuddin Masin Warungasem Batang dan segenap para guru, staf atau karyawan dan Siswasiswi kelas VII yang telah bersedia menjadi objek penelitian dan memberikan berbagai data dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Segenap Dosen dan staf UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan berbagai bekal ilmu dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu selama 2,5 tahun di Pascasarjana UIN Gus Dur.
9. Keluargaku, kedua orang tuaku Bapak Muhammad Azis Soleh dan Ibu Rokhaniyah serta adikku Anisa Rosmalini dan istriku A'isah, S.Ds. yang senantiasa mendoakan dan telah memberikan dukungan baik moral maupun spiritual demi terwujudnya cita-cita.
10. Seluruh Sahabat-sahabatku seperjuangan Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan kelas A dan B Prodi PAI angkatan 17 tahun 2020-2022 yang saling memberikan dukungan, doa dan semangat di dalam perkuliahan. Sedulurku di MSI 17 Pabean Pekalongan, serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang senantiasa membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian penelitian tesis ini.


Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Aamiin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam menyajikan tesis ini, maka kritik dan saran sangatlah penulis harapkan demi sempurnanya tesis ini, dan peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Pekalongan, 01 November 2022

Peneliti



Farchan Jaohari Tantowi

NIM. 5220029



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL PERTAMA .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL KEDUA .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG TESIS.....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penelitian Terdahulu.....	7
F. Kerangka Teoretik .....	14
G. Kerangka Berfikir .....	19
H. Metode Penelitian .....	21
I. Sistematika Penulisan Tesis.....	26
<b>BAB II MODEL PEMBELAJARAN DARING, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, WUDHU, PANDEMI COVID-19</b>	
A. Model Pembelajaran Daring .....	28

B. Pendidikan Agama Islam .....	36
C. Wudhu .....	45
D. Pandemi Covid-19.....	53
<b>BAB III</b>	<b>MODEL PEMBELAJARAN DARING MATERI WUDHU</b>
	<b>DALAM MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA KELAS</b>
	<b>VII MTs THOLABUDDIN MASIN</b>
A. Gambaran Umum MTs Tholabuddin Masin.....	61
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	60
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN DARING MATERI</b>
	<b>WUDHU SAAT PANDEMI COVID-19 DI MTs THOLABUDDIN</b>
	<b>MASIN</b>
A. Analisis Pentingnya Materi Wudhu pada Siswa Kelas VII MTs Tholabuddin Masin dengan Model Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19.....	80
B. Analisis Pembelajaran Materi Wudhu Saat Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas VII MTs Tholabuddin Masin.....	86
C. Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pembelajaran Daring Materi Wudhu pada Siswa Kelas VII MTs Tholabuddin Masin .....	100
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>
A. Simpulan .....	110
B. Saran.....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	114
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.1	Orisinilitas Penelitian .....	11
3.1	Identitas Sekolah MTs Tholabuddin Masin .....	67
3.2	Jumlah Siswa MTs Tholabuddin Masin.....	68
3.3	Kelulusan Siswa MTs Tholabuddin Masin .....	70

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.1	Skema Kerangka Berpikir .....	20
4.1	Para Staff Pengajar MTs Tholabuddin Masin .....	82
4.2	Siswa MTs Tholabuddin Masin selesai sholat dhuhur berjamaah	86
4.3	Siswa MTs Tholabuddin Masin melaksanakan tadarus bersama	87
4.4	Tangkapan layar gambaran pembelajaran daring.....	91
1	Wawancara dengan Kepala MTs Tholabuddin Masin .....	Lampiran
2	Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fikih.....	Lampiran
3	Wawancara dengan siswa kelas VII A.....	Lampiran
4	Wawancara dengan siswa kelas VII B .....	Lampiran
5	Suasana kelas saat kondisi new normal.....	Lampiran

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- 1. SURAT IJIN PENELITIAN**
- 2. SURAT JAWABAN IJIN PENELITIAN**
- 3. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**
- 4. PEDOMAN WAWANCARA**
- 5. DOKUMENTASI**
- 6. BIODATA PENULIS**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Konsep model pembelajaran berdasarkan Trianto<sup>1</sup> adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Di dalam model pembelajaran juga termasuk tujuan pengajaran, tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, serta pengelolaan kelas. Dari konsep model pembelajaran tersebut, dapat didefinisikan bahwa model pembelajaran ialah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran<sup>2</sup>.

Pendidikan Agama Islam (PAI) termasuk salah satu mata pelajaran pada madrasah yang mempunyai peran strategis untuk membangun kepribadian umat (peserta didik) yang tangguh, baik dalam segi moralitas ataupun dari segi teknologi dan sains. Lebih konkret, Azyumardi Azra menyampaikan, unsur penting dalam proses kegiatan pendidikan yang baik bisa dilihat dari adanya tujuan pembelajaran yang jelas, menciptakan individu hamba-hamba Allah SWT yang bertaqwa kepada-Nya, serta dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki dampak terhadap perilaku dan sikap manusia, baik sebagai insan yang beragama maupun sebagai makhluk individu dan sosial<sup>3</sup>.

Pada era digital ini, teknologi telah memicu kecenderungan pergeseran dalam dunia pendidikan, dari pembelajaran tatap muka yang konvensional merambat ke arah yang lebih terbuka. Pendidikan mendatang akan lebih ditentukan oleh jaringan informasi yang memungkinkan untuk

---

<sup>1</sup> Trianto. *Mendesain Model pembelajaran Inovatif – Progesif*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2010).

<sup>2</sup> Muhamad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Semarang, Sultan Agung Press, 2013)

<sup>3</sup> Ade Imelda. Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. (Vol 8, No. 11, 2017).

berinteraksi dan berkolaborasi. Apalagi dalam keadaan Indonesia yang tengah menghadapi masalah pandemi seperti sekarang ini. Dengan munculnya pandemi Covid-19 ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengambil kebijakan untuk menanggulangi hal tersebut, sesuai yang tertera pada Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 perihal “Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)”<sup>4</sup>. Salah satu bentuk kebijakannya ialah adanya perintah untuk menjalankan proses belajar mengajar di kediaman masing-masing.

Guru atau pendidik sebagai salah satu komponen pendidikan tinggi wajib memiliki kemampuan dalam memfasilitasi siswanya agar tetap meneruskan pembelajaran hingga sistem penilaian jarak jauh dengan menentukan platform media pembelajaran yang tersedia<sup>5</sup>. Meskipun secara keseluruhan, pembelajaran *offline* (luring) dibanding *online* (daring) tidaklah memiliki hasil yang sama<sup>6</sup>. Hal ini didukung oleh penelitian dari Jariah<sup>7</sup>, yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Direct Instruction* (pembelajaran langsung) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam praktik wudhu hingga 40% lebih efektif.

Kondisi saat ini semakin memiliki tantangan tersendiri dalam pembelajaran yang membutuhkan praktek dalam penyampaianya, misalnya

---

<sup>4</sup> Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 24 Maret 2020. “Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)”, <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-19/> (Diakses Tanggal 16 Maret 2022).

<sup>5</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 24 Maret 2020. “Kemendikbud Imbau Pendidik Hadirkan Belajar Menyenangkan bagi Daerah yang Terapkan Belajar di Rumah”, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-imbau-pendidik-hadirkan-belajar-menyenangkan-bagi-daerah-yang-terapkan-belajar-di-rumah> (Diakses Tanggal 16 Maret 2022).

<sup>6</sup> Masruroh Lubis, Dairina Yusri, Media Gusman. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTs. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)”. *Fitrah: Journal of Islamic Education* ( Vol. 1 No. 1, Juli 2020)

<sup>7</sup> Jariah. Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Mempraktikkan Wudhu pada Kelas VII SMPN 1 Pugaan dengan Model Direct Instruction. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, (Vol. 1, No. 1, September 2021).

dalam materi bersuci atau *thaharah*. *Wudhu* tak jarang dianggap sebagai hal biasa, sehingga peserta didik seringkali kurang berhati-hati dalam ber*wudhu*. Jika murid diminta ber*wudhu*, tak sedikit yang hanya sekadar cuci muka, tangan, kepala dan kaki, tanpa memperhatikan tata cara ber*wudhu* yang benar dan tidak berpikiran tentang najis yang masih melekat di organ tubuh mereka<sup>8</sup>.

Hal ini sesuai dalil yang termaktub pada surat Al-Maidah ayat 6 dalam Al-Quran dan Hadist Riwayat Muslim yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ  
وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki.” (Q.S. Al-Ma’idah [5]: 6).

مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ جَسَدِهِ، حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِهِ

Artinya: “Barangsiapa yang ber*wudhu* dengan bagus maka gugurlah kesalahan-kesalahannya dari badannya hingga gugur keluar dari bawah kukukunya.” [HR. Muslim]

Ayat di atas menjelaskan bahwa umat muslim diwajibkan melakukan aktivitas *taharah* dalam kesehariannya, terutama ketika hendak melaksanakan ibadah shalat. Bersuci sebagai ibadah *mahdhah* yang begitu krusial dalam Islam. Bisa dikatakan bahwasanya *taharah* yang keliru dapat membuat nilai ibadah seseorang tak mencapai posisi optimal di sisi Allah SWT<sup>9</sup>.

*Wudhu* tersendiri memiliki dua aspek kebersihan; yaitu pembersihan lahir dengan penyucian anggota tubuh manusia secara fisik, dan pembersihan batin berupa penyucian tubuh dari dosa dan keburukan yang dilakukan. Bila dilihat dari sudut pandang kesehatan medis, *wudhu* yang dikerjakan dengan baik

<sup>8</sup> Kanwil Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah. 12 September 2018. “Siswa-Siswi MTs Muslimat NU Praktik Wudhu” <https://Kalteng.Kemenag.Go.Id/Kanwil/Berita/497924/Siswa-Siswi-Mts-Muslimat-NU-Praktik-Wudhu> (Diakses Tanggal 23 Maret 2022).

<sup>9</sup> Diah Ayu Sita Resmi. “Pengembangan Media Pembelajaran Haid dan Istihadhoh Berbasis Proshow Melalui Kegiatan Kajian Islam Siswi SMP Negeri 3 Salatiga”. *Tesis Magister Pendidikan*, (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020)

memiliki banyak manfaat<sup>10</sup>. Walaupun tidak ada penelitian ilmiah yang mengaitkan wudhu dengan wabah virus corona ini, namun rutin berwudhu adalah satu cara yang baik untuk menjaga hidup sehat bagi muslim yang rutin melakukannya. Terkait betapa pentingnya bagi seorang muslim dalam memperhatikan kesempurnaan *wudhu*, pembahasan materi *wudhu* sangat perlu diajarkan dan diamalkan dalam madrasah. Materi *wudhu* termasuk pada bahan ajar mata pelajaran Fiqih kelas VII tingkat MTs di semester gasal Kurikulum 2013 (K-13).

Pembelajaran daring (dalam jaringan) atau *online* ialah salah satu bentuk model pembelajaran di madrasah yang sesuai untuk diterapkan saat kondisi pandemi ini. Pembelajaran daring sebagai bentuk teknologi informasi yang diterapkan dalam bidang pendidikan, mendukung peralihan proses pembelajaran konvensional ke dalam era modernisasi digital lewat jaringan internet dan perangkat elektronik<sup>11</sup>. Salah satu madrasah yang menerapkan model pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 adalah MTs Tholabuddin Masin.

Madrasah Tsanawiyah Tholabuddin Masin termasuk lembaga pendidikan yang dikelola oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini sederajat dengan sekolah menengah pertama yang mempunyai ciri khas Islam. Madrasah ini termasuk madrasah yang tertua di kecamatan Warungasem yang berdiri sejak 1 Januari 1967. Dalam perkembangannya, MTs Tholabuddin Masin juga turut berinovasi mengikuti perkembangan teknologi, terlebih di masa pandemi yang mendorong diterapkannya pembelajaran daring.<sup>12</sup>

Namun, model pembelajaran daring yang diberlakukan selama pandemi bisa jadi memiliki pengaruh pada pencapaian belajar siswa. Hal ini terutama

---

<sup>10</sup> Muhammad Afif & Uswatun khasanah. "Urgensi *Wudhu* dan Relevansinya Bagi Kesehatan (Kajian Ma'anil Hadits) dalam Perspektif Imam Musbikin". *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, (Vol 3, No 2, 2018) Hlm 216.

<sup>11</sup> Muflihah. Penerapan E-Learning Terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *AT-TAJDID : Jurnal Ilmu tarbiyah*, (Vol. 7, No. 1, 2018)

<sup>12</sup> Ekawati, "Peranan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Tholabuddin Masin Warungasem Batang Tahun 2013/2014", *Tesis Magister Pendidikan Islam*, (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2014)



pada mata pelajaran yang memerlukan proses pembelajaran demonstrasi atau praktik, khususnya dalam materi *wudhu*. Rendahnya kemampuan siswa dalam mempraktikkan wudhu akibat belum digunakannya model yang tepat sehingga pembelajaran PAI khususnya materi praktik berwudhu di kelas VII tidak efektif, terlebih lagi dalam kondisi pandemi yang membuat guru sulit mengawasi siswa secara langsung. Maka, pendidik harus mampu mencapai tujuan pembelajaran walaupun secara daring dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, termasuk di MTs Tholabuddin Masin. Dalam pengamatan lapangan, guru fikih juga memiliki berbagai kendala dan keterbatasan dalam mengajar materi wudhu selama pembelajaran daring. Dari kondisi serta latar belakang tersebut, penulis tertarik dalam mengadakan penelitian tesis yang berjudul “Model Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Melalui Materi Wudhu dalam Masa Pandemi Covid-19 di MTs Tholabuddin Masin Warungasem Kabupaten Batang”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Penelitian tesis diarahkan untuk mencapai tujuan seperti yang penulis harapkan, dengan fokus masalah sebagai berikut:

1. Mengapa materi *wudhu* perlu diajarkan pada siswa kelas VII MTs Tholabuddin Masin menggunakan model pembelajaran daring selama pandemi Covid-19?
2. Bagaimana pembelajaran materi *wudhu* saat pandemi Covid-19 pada siswa kelas VII MTs Tholabuddin Masin?
3. Bagaimana faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran daring materi *wudhu* pada siswa kelas VII MTs Tholabuddin Masin saat pandemi Covid-19?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian tesis ini diharapkan mampu mencapai tujuan umum pada pengembangan Pendidikan Agama Islam secara teoritis ataupun praktis. Secara khusus, penelitian tesis ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis perlunya pembelajaran materi *wudhu* untuk diajarkan pada siswa kelas VII MTs Tholabuddin Masin, meskipun menggunakan model pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.
2. Menganalisis pembelajaran materi *wudhu* saat pandemi Covid-19 pada siswa kelas VII MTs Tholabuddin Masin.
3. Menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pembelajaran daring materi *wudhu* pada siswa kelas VII MTs Tholabuddin Masin saat pandemi Covid-19.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritik**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap penelitian selanjutnya serta menjadi dorongan dalam memperkaya aspek ilmu pengetahuan, khususnya pada pembelajaran materi *wudhu* dalam Pendidikan Agama Islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi pendidik untuk melaksanakan pengajaran materi *wudhu* dalam Pendidikan Agama Islam.

##### **2. Manfaat secara praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat memberi sumbangsih positif untuk segenap pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, khususnya:

1. Bagi Peserta Didik: dapat memperbaiki tata cara ber*wudhu* yang baik, akibatnya kesadaran peserta didik dalam mengamalkan *wudhu* di kehidupan sehari-hari semakin meningkat.
2. Bagi Guru: dapat dijadikan sebagai upaya pengembangan pembelajaran tentang materi *wudhu* pada peserta didik.
3. Bagi Madrasah: dapat dijadikan sebagai upaya dalam membuat kebijakan terkait materi *wudhu* dalam Pendidikan Agama Islam yang mampu dijalankan oleh warga madrasah.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tesis ini tak terlepas dari pengembangan penelitian terdahulu. Adapun penelitian tesis maupun jurnal yang sejalan dengan tesis ini yakni sebagai berikut.

Pertama, tesis yang ditulis oleh Nur Azizah Putri Utami berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Praktik Pada Mata Pelajaran Fikih Selama Masa Pandemi Covid 19 di MTs Negeri 10 Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan observasi data, wawancara dan dokumentasi. Beberapa hasil penelitian ini menunjukkan; 1) Dalam kondisi pandemi, MTs Negeri 10 Sleman tetap menerapkan pembelajaran praktek fikih namun diadakan secara daring menggunakan media berupa aplikasi *microsoft 365* dan aplikasi *e-learning* kemenag dan. 2) Dalam Evaluasi, hasil belajar peserta didik menunjukkan penurunan dari yang semestinya dicapai. 3) Ragam hambatan yang dialami oleh peserta didik, guru maupun sekolah<sup>13</sup>.

Kedua, penelitian tesis berjudul “Strategi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur” yang ditulis oleh Dahmayanti. Penulis mengaplikasikan metode penelitian kualitatif yang disampaikan secara deskriptif menggunakan pengumpulan data dari observasi, dokumentasi dan, wawancara. Penelitian ini menunjukkan beberapa hasil, yaitu 1) Menerapkan strategi pembelajaran ekspositori, inkuiri, kontekstual, dan komperatif, dengan model pembelajaran *Self organized learning environments (sole)* dan *Project Based Learning*. 2) Pembelajaran PAI diimplementasikan secara *online* menggunakan aplikasi *whatsApp*, *google meet*, *google classroom*, dan *zoom* dengan metode demonstrasi dan ceramah. 3) Pembelajaran didukung oleh faktor SDM yang memadai, manajemen sekolah yang dikategorikan baik, serta dari orang tua peserta didik yang memotivasi. Di sisi lain, kurang memadainya sarana

---

<sup>13</sup> Nur Azizah Putri Utami. “Penerapan Model Pembelajaran Praktik pada Mata Pelajaran Fikih Selama Masa Pandemi Covid 19 Di Mts Negeri 10 Sleman Yogyakarta”. *Tesis Magister Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021)

dan prasarana, distribusi paket data yang terlambat, dan lingkungan geografis siswa menjadi faktor penghambatnya<sup>14</sup>.

Ketiga, penelitian tesis dengan judul “Praktik Pembelajaran Rumpun PAI di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MTs MINAT Kesugihan Cilacap)” yang ditulis oleh Muhamad Khanafi. Penelitian tersebut termasuk jenis penelitian fenomenologis yang bersifat deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian menunjukkan hasil bahwa MTs MINAT Kesugihan Cilacap melaksanakan pembelajaran sistem daring serta luring selama kondisi pandemi, sedangkan sistem luring dialih bahasakan dengan “*Goes To Pesantren*” yang hanya dilaksanakan oleh siswa yang berdomisili di daerah pondok Pesantren. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran dapat menjadi pengganti KBM tatap muka dan terlaksana dengan maksimal, dengan pemberian materi serta penugasan melalui PPT, *google Form*, *whatsapp*, *youtobe*, serta video *offline* oleh bimbingan guru<sup>15</sup>.

Keempat, Zainal Abidin dalam tesisnya berjudul “Manajemen Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah Jarakan Banyudono Ponorogo)” menganalisa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran *online* di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah. Menggunakan metode kualitatif pada satu kasus atau lokasi saja (*single case studies*). Data dikumpulkan dengan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran *online* memanfaatkan *Youtube* dan *WhatsApp Group* sebagai media pembelajaran, serta mengurangi jam pembelajaran kitab. Pelaksanaan pembelajaran dibimbing oleh wali kelas menggunakan *WhatsApp Group*, serta *streaming YouTube ngaji online* Kitab

---

<sup>14</sup> Dahmayanti. “Strategi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur”. *Tesis Magister Pendidikan Islam*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021)

<sup>15</sup> Muhamad Khanafi, “Praktik Pembelajaran Rumpun PAI di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MTs MINAT Kesugihan Cilacap)”, *Tesis Magister Pendidikan Islam*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021)

*Naṣāiḥu al-‘Ibād*. Evaluasi menunjukkan ketidakefektifan pembelajaran, maka upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih efektif diperlukan Madrasah Diniyah Al Jariyah dengan memperbaiki kinerja wali kelas dalam mendampingi pembelajaran online<sup>16</sup>.

Kelima, artikel jurnal penelitian yang ditulis oleh Ida Apriliyanti dan Khoirotul Izzah berjudul “Pendampingan Pembelajaran Praktik Wudhu dan Sholat pada Masa Pandemi COVID 19 di MI Hidayatul Husna Butuh Kras Kediri”. Penelitian tersebut menerapkan pendekatan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam suatu perubahan. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa kegiatan ini dipandang relatif berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai praktik *wudhu* hingga sholat. Dalam proses pendampingan antara penulis dan peserta didik juga dimunculkan komunikasi dan kerjasama yang baik serta terdapat peran andil masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik, diperlukan pendampingan tambahan di luar sekolah<sup>17</sup>.

Keenam, Erni Munastiwi dalam artikel jurnal penelitiannya yang berjudul “*Adaptation of Teaching-Learning Models Due to Covid-19 Pandemic: Challenge Towards Teachers Problem-Solving*” menganalisa pemecahan masalah selama kondisi pandemi covid-19 dilihat berdasarkan metode, strategi, hambatan dan solusi pendidik. Penelitian dilaksanakan dengan metode kualitatif yang melibatkan tiga guru Sekolah Dasar. Analisis data menggunakan tiga alur kegiatan teori Miles & Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan berbagai kendala yaitu kepemilikan perangkat elektronik, jangkauan jaringan internet yang tidak tersedia, materi ajar terbatas, kedisiplinan siswa, jarak rumah siswa, keterbatasan waktu, serta pendampingan

---

<sup>16</sup> Zainal Abidin, “Manajemen Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah Jarakon Banyudono Ponorogo)”, *Tesis Magister Pendidikan Islam*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021)

<sup>17</sup> Ida Apriliyanti dan Khoirotul Izzah. “Pendampingan Pembelajaran Praktik Wudhu dan Sholat pada Masa Pandemi COVID 19 di MI Hidayatul Husna Butuh Kras Kediri”. *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, (Vol.2, No. 2, Agustus 2021)

yang terbatas dari orangtua dalam mendampingi anak belajar. Strategi pemecahan masalah pendidik dengan melaksanakan *blended learning*, optimalisasi adaptasi media elektronik, membuat kelompok belajar, kunjungan rutin kepada peserta didik, rencana pengajaran, menggandeng orang tua, hingga pemanfaatan media kreatif. Dapat ditarik kesimpulan, aspek keterampilan penting dimiliki oleh para pendidik dalam memecahkan masalah<sup>18</sup>.

Ketujuh, Chotidjah pada artikel jurnal penelitiannya berjudul “Model Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran Fikih di Era Pandemi Covid-19 Pada MIN 1 Tuban dan MIS Hidayatun Najah Tuban” menunjukkan hasil bahwa kedua lembaga pendidikan tersebut menggunakan model pembelajaran secara virtual dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Fikih di masa pandemi dengan berbagai macam aplikasi yaitu aplikasi *e-Learning*, *Google Clasroom*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Voice Note*, dan *Video*. Sedangkan saat pemberian tugas dan penilaian menggunakan strategi pembelajaran mandiri melalui *Google Form*. Metode ceramah, demonstrasi, serta diskusi diterapkan dalam penelitian ini. Guru maupun siswa dituntut memperlancar proses pembelajaran dengan mempelajari teknologi beserta *tools*-nya. Adapun hambatan yang ditemukan bahwa tidak stabilnya jaringan, terbatasnya kuota paket internet dan perangkat gawai ataupun laptop<sup>19</sup>.

Kedelapan, artikel jurnal penelitian yang ditulis Masruroh Lubis, Dairina Yusri, dan Media Gusman berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *E-Learning* (Studi Inovasi Pendidik MTs PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)”. Penelitian dilakukan di MTs Pendidikan Agama Islam Medan menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian memberikan hasil bahwa madrasah tetap melaksanakan pembelajaran selama masa darurat Covid-19, namun dilaksanakan dengan sistem daring dengan

---

<sup>18</sup> Erni Munastiwi. “Adaptation Of Teaching-Learning Models Due To Covid-19 Pandemic: Challenge Towards Teachers Problem-Solving”. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* (Vol 5, No 1, 2021) Hlm 33-44

<sup>19</sup> Chotidjah. “Model Pembelajaran Online Mata Pelajaran Fikih di Era Pandemi Covid-19 pada MIN 1 Tuban dan MIS Hidayatun Najah Tuban”. *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya*, (Vol. 3, No. 2, September 2020), Hlm 1-13.

jaringan internet berdasarkan anjuran pemerintah. Inovasi pembelajaran yang diterapkan yakni; 1) Inovasi pada aktivitas intrakurikuler, seperti penyajian pembelajaran yang menekankan moto “friendly” melalui multimedia. Penugasan dan diskusi berbasis daring, menerapkan metode berbasis proyek, hingga evaluasi pembelajaran berbasis kegiatan. 2) Inovasi pada aktivitas ekstrakurikuler, seperti pembiasaan membaca dan menghafal Al-Quran. Sedangkan tantangan yang dihadapi yakni; 1) minimya kompetensi, 2) kekeliruan *mindset*, 3) ketidaksiapan pendidik dan peserta didik ketika menghadapi pembelajaran *E-Learning*<sup>20</sup>.

Adapun penjelasan tentang persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu terangkum dalam Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian berikut.

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Azizah Putri Utami “Penerapan Model Pembelajaran Praktik Pada Mata Pelajaran Fikih Selama Masa Pandemi Covid 19 di MTs Negeri 10 Sleman Yogyakarta” (Tesis, 2021)	1) Pembelajaran praktek fikih tetap diadakan selama masa pandemi namun secara daring menggunakan aplikasi 2) siswa mengalami penurunan hasil belajar dari apa yang semestinya dicapai. 3) Ragam hambatan yang dihadapi.	- Membahas mengenai pembelajaran fikih di MTs saat pandemi Covid-19. - Menggunakan metode deskriptif-kualitatif.	- Materi yang digunakan merupakan fikih secara umum.
2.	Dahmayanti, “Strategi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Insan Rabbani	1) Strategi pembelajaran dan model pembelajaran, 2) Penerapan pembelajaran PAI menggunakan dengan metode ceramah dan demonstrasi secara daring 3) Faktor	- Membahas mengenai pembelajaran PAI di MTs saat pandemi Covid-19. - Menggunakan metode deskriptif-	- Studi kasus pada Sekolah Dasar. - Materi yang digunakan merupakan PAI secara umum.

<sup>20</sup> Masruroh Lubis, Dairina Yusri, Dan Media Gusman, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik Mts. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)”, *Fitrah: Journal of Islamic Education* (Vol. 1 No. 1, Juli 2020).

	Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur” (Tesis, 2021)	pendukung dan penghambat pembelajaran daring.	kualitatif.	
3.	Muhamad Khanafi, “Praktik Pembelajaran Rumpun PAI di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MTs MINAT Kesugihan Cilacap)” (Tesis, 2021)	Implementasi Pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19, dilakukan dengan dua cara yaitu sistem daring dan luring.	- Pembelajaran rumpun PAI saat pandemi Covid-19 di MTs. - Menggunakan metode deskriptif-kualitatif.	- Materi yang digunakan merupakan mata pelajaran PAI secara umum.
4.	Zainal Abidin, “Manajemen Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah Jarakan Banyudono Ponorogo)” (Tesis, 2021)	Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran daring saat masa darurat Covid-19 di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah.	- Membahas Model pembelajaran yang digunakan di era pandemi Covid-19. - Menggunakan metode deskriptif-kualitatif.	- Menggunakan mata pelajaran secara umum. - Studi kasus pada Madrasah Diniyah.
5.	Ida Apriliyanti dan Khoirotul Izzah, “Pendampingan Pembelajaran Praktik Wudhu dan Sholat Pada Masa Pandemi COVID 19 di MI Hidayatul Husna Butuh Kras Kediri” (Jurnal, 2021)	Kegiatan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai praktik wudhu dan sholat. Untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak perlu pendampingan tambahan di luar sekolah.	- Membahas tentang pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. - Materi spesifik tentang bab <i>wudhu</i> .	- Menggunakan metode <i>Participatory Action Research (PAR)</i> . - Studi kasus pada MI.



6.	Erni Munastiwi dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “ <i>Adaptation of Teaching-Learning Models Due to Covid-19 Pandemic: Challenge Towards Teachers Problem-Solving</i> ” (Jurnal, 2021)	Solusi pemecahan masalah guru dengan strategi <i>blended learning</i> , optimalisasi media elektronik, kunjungan rutin kepada siswa, membuat kelompok belajar, adaptasi rencana pengajaran, pendampingan orang tua, dan pemanfaatan. Media kreatif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan metode deskriptif-kualitatif.</li> <li>- Membahas mengenai pembelajaran pada era pandemi Covid-19.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Materi yang digunakan merupakan mata pelajaran secara umum.</li> <li>- Sampel penelitian menggunakan murid Sekolah Dasar.</li> </ul>
7.	Chotidjah. “Model Pembelajaran Online Mata Pelajaran Fikih di Era Pandemi Covid-19 Pada MIN 1 Tuban dan MIS Hidayatun Najah Tuban”. (Jurnal, 2020)	Model pembelajaran secara <i>Virtual</i> dengan aplikasi <i>e-Learning</i> . Pemberian tugas dengan strategi pembelajaran mandiri menggunakan <i>Google Form</i> . Kendalanya berupa tidak stabilnya jaringan, serta terbatasnya kuota paketan internet.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membahas tentang pembelajaran selama pandemi.</li> <li>- Menggunakan metode deskriptif-kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Materi yang digunakan merupakan mata pelajaran Fikih secara umum.</li> <li>- Sampel penelitian menggunakan murid MIN dan MIS.</li> </ul>
8.	Masruroh Lubis, Dairina Yusri, dan Media Gusman, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis <i>E-Learning</i> (Studi Inovasi Pendidik MTs. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)”. (Jurnal, 2020)	Pembelajaran memakai sistem jarak jauh jaringan internet. Inovasi pembelajaran aktivitas ekstrakurikuler, berupa pembiasaan membaca dan menghafal Al-Quran. Sedangkan tantangan yang dihadapi yakni ketidaksiapan guru dan siswa ketika menghadapi pembelajaran <i>E-Learning</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membahas pembelajaran di masa pandemi Covid-19.</li> <li>- Metode penelitian kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membahas pembelajaran PAI secara umum.</li> </ul>

Hal yang baru dalam penelitian yang dilakukan di MTs Tholabuddin Masin ini *pertama*, sudut pandang yang dipakai dalam pakai peneliti adalah sudut pandang model pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi selama pandemi Covid-19. *Kedua*, objek penelitian studi kasus pada lembaga madrasah tsanawiyah juga merupakan objek yang belum diteliti dalam judul yang sama dengan penelitian ini. *Ketiga*, materi pembelajaran akan berfokus pada materi wudhu mata pelajaran fikih dalam Pendidikan Agama Islam. *Keempat*, media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran online adalah WhatsApp Grup, yang mana media tersebut berbeda dengan penelitian sebelumnya. *Kelima*, jenis penelitian lapangan yang disampaikan secara deskriptif-kualitatif.

## **F. Kerangka Teoretik**

### **1. Model Pembelajaran**

Konsep model pembelajaran berdasarkan Trianto<sup>21</sup>, memaparkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan ataupun pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, serta pengelolaan kelas.

Dari konsep model pembelajaran tersebut, dapat diidentifikasi bahwa model pembelajaran adalah pola sistematis ataupun prosedur yang digunakan sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran meliputi teknik, strategi, metode, media, bahan, dan alat penilaian pembelajaran<sup>22</sup>.

Selain berdasarkan atas pemikiran teoretik, tujuan, dan hasil yang hendak dicapai, model pembelajaran mempunyai lima unsur dasar<sup>16</sup>,

---

<sup>21</sup> Trianto. *Mendesain Model pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

<sup>22</sup> Muhamad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita wardani. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Semarang, Sultan Agung Press, 2013)

antara lain; (1) *syntax*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran, (2) *social system*, yakni norma dan suasana yang dibangun saat pembelajaran, (3) *principles of reaction*, menggambarkan bagaimana semestinya pendidik memandang, memperlakukan, dan merespon siswa, (4) *support system*, berbagai sarana, alat, bahan, hingga lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran, dan (5) *instructional* dan *nurturant effects*, merupakan hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (*instructional effects*) dan hasil belajar di luar yang disasar (*nurturant effects*).

## 2. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan bantuan jaringan internet. Dengan pembelajaran daring, peserta didik memiliki banyak kesempatan waktu belajar serta dapat menggali informasi dimanapun dan kapanpun. Dengan begitu peserta didik dan pendidik dapat memakai berbagai pilihan aplikasi di antaranya *google classroom*, *zoom meeting*, *video converence*, *live chat*, telepon, maupun melalui *whatsapp group*<sup>23</sup>.

Praktik pembelajaran *online* bukan berarti terlaksana lancar tanpa hambatan, di berbagai negara telah menerapkan pembelajaran jarak jauh bahkan sebelum masa pandemi. Secara garis besar, keunggulannya lebih sedikit dari apa yang diharapkan, tantangan paling utama yang dirasakan oleh tenaga pengajar berupa problematika koneksi, minimnya arahan dan kesadaran merupakan. Kelemahan signifikan dalam pembelajaran daring sulitnya interaksi dikarenakan terhambatnya konektivitas yang didapati sebagai alasan terpenting<sup>24</sup>.

Peserta didik pun merasakan kelebihan dan kekurangan yang dirasakan dari pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan hal

---

<sup>23</sup> Dewi, W. A. F. "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". *Edukatif: jurnal Ilmu Pendidikan*. (Vol 2, No.1, 2020)

<sup>24</sup> Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. "Guru Profesional di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring". *Jurnal pendidikan Profesi Guru*, (Vol 1, No.1, 2020)

baru sehingga membuat pengguna kurang cakap dalam melaksanakan pembelajaran, ditambah lagi pada pembelajaran jarak jauh dengan penggunaan media android ataupun laptop terlebih pada anak tingkat sekolah dasar yang masih kurangnya pengetahuan penggunaan media elektronik menyebabkan kebanyakan peserta didik mengalami kesulitan saat memakainya<sup>25</sup>.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Al-Quran memberikan beberapa petunjuk dalam mengidentifikasi Pendidikan Agama Islam, berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Prinsip Kesenambungan (kontinuitas), ajaran Pendidikan Agama Islam sangat memperhatikan dan berpegang pada prinsip dalam kelangsungannya untuk mengambil keputusan yang stabil dan valid dari seseorang (Q.S. 46 : 13-14).
- 2) Prinsip Menyeluruh (universal), prinsip yang memperhatikan berbagai sudut pandang dalam seluruh aspek, terdiri atas kepribadian, hafalan, ketajaman, sikap kerjasama, pemahaman ketulusan, serta tanggung jawab (Q.S. 99 : 7-8).
- 3) Prinsip Objektivitas, ialah evaluasi harus didasari realita yang sesungguhnya tanpa dipengaruhi oleh sesuatu yang bersifat irasional maupun emosional (Q.S 5: 8).

Al-Abrasyi menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan dalam aspek pendidikan akhlak sebagaimana merupakan kunci utama bagi kesuksesan umat dalam melaksanakan tugas kehidupan. Sejalan dengan Munzir Hitami, beliau menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam semestinya mencangkup tiga hal antara lain; 1) Tujuan bersifat teleologik, bahwa segala sesuatu pasti akan kembali pada Tuhan, 2) Tujuan bersifat aspiratif, ialah tercapainya kebahagiaan dunia hingga

---

<sup>25</sup> Taradisa, N. "Kendala yang Dihadapi Guru Mengajar Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 5 Banda Aceh. *PRIMARY: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar* (Vol. 12, No 2, 2020)

akhirat, dan 3) Tujuan bersifat direktif, yakni tiap makhluk memiliki naluri sebagai pengabdian Tuhan<sup>26</sup>.

Pembelajaran Agama Islam dalam sekolah negeri dijabarkan dalam satu mata pelajaran yang bernama Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sedangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada madrasah diklasifikasikan menjadi empat mata pelajaran antara lain; Fikih, Akidah Akhlak, Al-Quran Hadis, serta Sejarah Kebudayaan Islam<sup>27</sup>.

Penyusunan materi tentang pendidikan agama Islam harus mencakup materi pendidikan ketauhidan, fikih, ibadah, dan lain sebagainya, yang mengantarkan peserta didik menjadi manusia beragama yang insan kamil, memahami secara baik ajaran agamanya dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan benar dan terampil.

Hal tersebut sesuai dengan standar isi kurikulum Madrasah Tsanawiyah yang dirancang oleh Departemen Agama Republik Indonesia<sup>28</sup>, bahwa materi yang diajarkan pada tingkat Madrasah Tsanawiyah untuk mata pelajaran Fikih meliputi: *Wudhu*, Taharah, Salat, Zakat, Puasa, Haji dan juga Muamalah. Mata pelajaran Fikih menitik beratkan pada kemampuan menggali nilai serta makna yang terkandung dalam dalil dan teori dari fakta yang ada. Dapat dikatakan, mata pelajaran Fikih tidak hanya berbagi pengetahuan (*transfer of knowledge*), namun juga merupakan pendidikan nilai (*value education*)<sup>29</sup>.

#### 4. *Wudhu*

*Wudhu* merupakan proses pembersihan yang dilakukan seseorang dengan membasuh bagian-bagian tubuh minimal lima kali dalam sehari. *Wudhu* mengandung dua aspek kebersihan; yaitu pembersihan lahir dengan penyucian bagian tubuh manusia secara fisik, dan pembersihan

---

<sup>26</sup> Ade Imelda Frimayanti. Implementasi pendidikan Nilai dalam pendidikan Agama Islam, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, (Volume 8 No. II, 2017)

<sup>27</sup> Ali, M. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012)

<sup>28</sup> Departemen Agama RI. *Standar Isi Madrasah Tsanawiyah*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2006) Hlm 37.

<sup>29</sup> Badan Standar Nasional pendidikan, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Khusus Madrasah Tsanawiyah (Mts)*. (Jakarta: PT Binatama Raya, 2007). Hlm 328.

batin berupa penyucian anggota-anggota tubuh dari dosa dan keburukan yang dilakukan. Bila dilihat dari sudut pandang kesehatan medis, *wudhu* yang dikerjakan dengan baik memiliki banyak manfaat<sup>30</sup>.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama, bahwa perintah *wudhu* ditunjukkan bagi siapa saja yang hendak melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Di antaranya ibadah shalat wajib, shalat sunnah, mengaji Al-Qur'an, hingga umroh dan haji beserta berbagai macam ibadah yang terdapat di dalamnya, ataupun ibadah-ibadah lainnya; semuanya diwajibkan untuk menyucikan diri (*berwudhu*) terlebih dahulu. Maka dari itu, materi ini sangat penting dipelajari dalam madrasah. Bahan ajar materi *wudhu* terdapat pada kelas VII tingkat SMP/MTs di semester gasal dengan Kurikulum 2013 (K-13).

## 5. Pandemi Covid-19

*Corona Virus Disease* atau yang umumnya disebut Covid-19 mulai menjamah wilayah Indonesia dan dinyatakan sebagai pandemi pada 11 Maret 2020, suatu virus penyakit yang menyebar pada hampir seluruh negara di belahan dunia. Tercatat 185 negara di dunia telah terjangkit Covid-19<sup>31</sup>. Penyebaran virus ini relatif cepat dan mudah, jumlah kasus positif yang terkonfirmasi di Indonesia pada 23 Maret 2022 tercatat sebanyak 5.981.022 jiwa tersebar di 34 provinsi di Indonesia<sup>32</sup>.

WHO (*World Health Organization*) menghimbau salah satu langkah mengantisipasi penyebaran Covid-19 yaitu dengan menerapkan pembatasan perjalanan dan kegiatan di tempat kerja, karantina, jam malam, dan penutupan fasilitas publik. Pandemi ini berdampak pada berbagai bidang sosial hingga ekonomi.

---

<sup>30</sup> Uswatun Khasanah & Muhammad afif. "Urgensi *Wudhu* dan Relevansinya Bagi Kesehatan (Kajian Ma'anil Hadits) dalam Perspektif Imam Musbikin". *Riwayah: Jurnal studi Hadis*, (Vol 3, No 2, 2018) Hlm 216.

<sup>31</sup> Center for Systems Science and Engineering (CSSE). "Covid-19 Dashboard By The Center For Systems Science And Engineering (CSSE)". *ESJ August Edition* (Johns Hopkins University, 2020). Dari <https://Coronavirus.Jhu.Edu/Map.Html> Diakses Tanggal 21 Januari 2022."

<sup>32</sup> Kawal Covid-19, [Http://Kawalcovid19.Id](http://Kawalcovid19.Id), Diakses 23 Maret 2022.

Bidang pendidikan pun tak luput mengalami dampak perubahan yang cukup signifikan<sup>33</sup>.

Pemberlakuan *physical distancing* dalam pencegahan Covid-19 ini mendukung penggunaan media komunikasi dan informasi menggunakan sejumlah variasi *platform* yang ada untuk belajar hingga bekerja supaya aktivitas tetap terlaksana dengan baik meskipun secara daring. Dalam perkembangannya, muncul era *new normal* yang mulai bertoleransi terhadap aktivitas publik namun dengan tetap memperhatikan batasan prosedur kesehatan yang berlaku.

### **G. Kerangka Berpikir**

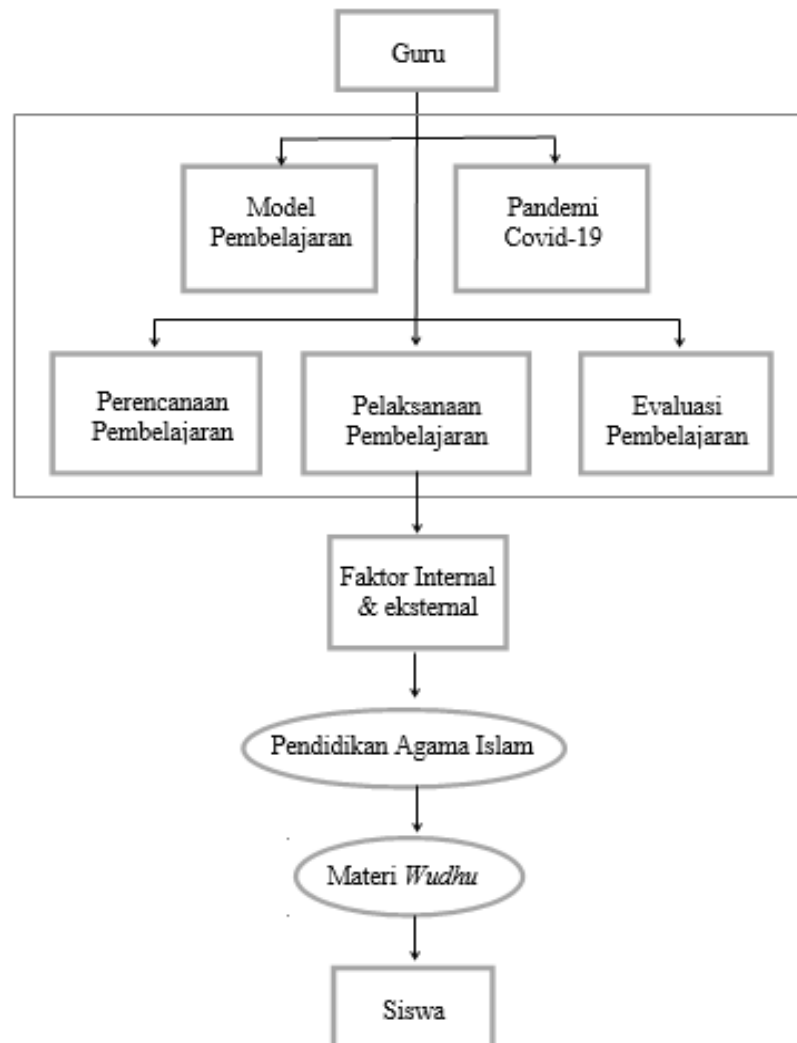
Kerangka berpikir adalah suatu dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka, yang nantinya dijadikan landasan dalam melakukan menulis karya tulis ilmiah. Kerangka berpikir juga bisa dibidang sebagai visualisasi dalam bentuk bagan yang saling terhubung. Dengan bagan itu dapat dikatakan bahwa kerangka berpikir adalah suatu alur logika yang berjalan di dalam suatu penelitian.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi model pembelajaran daring yang diterapkan guru selama pandemi Covid-19. Model pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam penelitian juga menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar materi wudhu pada siswa kelas VII di MTs Tholabuddin Masin.

Adapun kerangka berpikir penelitian ini digambarkan pada skema berikut.

---

<sup>33</sup> Gunawan, Ni Made Yeni Suranti, Fathoroni. "Variations Of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During The Covid-19 Pandemic Period". *Indonesian Journal of Teacher Education*, (Vol. 1 No. 2, 2020), hlm 62.



**Gambar 1.1.**  
**Skema Kerangka Berpikir**

Memahami model pembelajaran daring dalam materi wudhu selama pandemi di MTs Tholabuddin Masin dilakukan dengan kerangka pikir sistematis yang meliputi sebagai berikut:

*Pertama*, guru atau pendidik sebagai salah satu komponen pendidikan tinggi wajib memiliki kemampuan dalam memfasilitasi siswanya agar tetap meneruskan pembelajaran hingga sistem penilaian jarak jauh dengan menentukan platform media pembelajaran yang tersedia.

*Kedua*, model pembelajaran di era pandemi memicu kecenderungan pergeseran dalam dunia pendidikan, dari pembelajaran tatap muka yang



konvensional merambat ke arah yang lebih terbuka dan bergantung pada jaringan dan teknologi.

*Ketiga*, analisis model pembelajaran terbagi atas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

*Keempat*, mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran daring di lapangan, baik faktor-faktor yang menghambat maupun yang mendukung.

*Kelima*, tujuan pembelajaran materi wudhu dalam Pendidikan Agama Islam dapat tersampaikan kepada siswa untuk membangun kepribadian umat (peserta didik) yang tangguh, baik dalam segi moralitas ataupun dari segi teknologi dan sains.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian tesis ini menggunakan penelitian kualitatif yang menjelaskan fenomena di lapangan ke dalam bentuk teks atau narasi yang lebih luas dengan menggunakan kata-kata yang disusun. Bentuk penelitian deskriptif-analitis dengan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tanpa rangkaian angka<sup>34</sup>. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif berdasarkan kajian lapangan *single case study* yang dilakukan di medan terjadinya gejala-gejala pada satu kasus atau lokasi saja<sup>35</sup>.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yang didasarkan pada data yang telah terkumpul sebagaimana adanya pada temuan-temuan data di lapangan yakni MTs Tholabuddin Masin, analisis akan diungkapkan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan temuan-temuan tersebut dengan reduksi atau pemilahan kalimat yang menggambarkan kejadian untuk menghasilkan kesimpulan.

---

<sup>34</sup> Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terj. dari *Qualitative Data Analysis* Oleh Tjetjep Rohendi R., (Jakarta: UI Press, 1992), Hlm. 15

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 120

## 2. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang akan dikaji dalam penelitian ini, antara lain:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah data yang diambil langsung dari sumber pertama objek penelitian.<sup>36</sup> Adapun yang termasuk data primer yaitu guru Pendidikan Agama Islam/ guru mata pelajaran Fikih, serta siswa kelas VII MTs Tholabuddin Masin.

### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari informasi tambahan data primer, umumnya berwujud data dokumen, informasi atau laporan yang sudah tersedia<sup>37</sup>. Sumber data diperoleh dari informasi dari kepala sekolah, arsip sekolah, foto kegiatan sekolah, atau sumber lain yang berhubungan dengan model pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam materi *wudhu* dalam kondisi pandemi Covid-19 di MTs Tholabuddin Masin.

## 3. Jenis Data

Jenis data kualitatif yang terkumpul selama proses penelitian ini terdiri atas 2 jenis data, yaitu data primer serta sekunder.

### a. Data Primer

Jenis data primer yang diperoleh berupa data tentang strategi guru, respon siswa, model pembelajaran serta proses pelaksanaan pembelajaran daring.

### b. Data Sekunder

Jenis data sekunder yang didapat berupa dokumen yang dimiliki madrasah, misalnya arsip sekolah, rancangan pembelajaran siswa, dokumentasi kegiatan sekolah, dan sebagainya.

---

<sup>36</sup> Winarno, Suharmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1980), Hlm. 134.

<sup>37</sup> Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2010)

#### 4. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah obyek penelitian yang menjadi tempat dilakukannya kegiatan penelitian. Untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang diteliti maka diperlukan penentuan lokasi penelitian. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di MTs Tholabuddin Masin, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang. Waktu penelitian dilaksanakan pada April – Juli 2022.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu alat ataupun cara guna menghimpun data yang obyektif, relevan dan valid. Adapun penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

##### a. Teknik Wawancara

Wawancara ialah teknik pengumpulan informasi ataupun data dengan mengajukan beberapa butir pertanyaan agar dijawab secara lisan. Sebuah dialog dua arah oleh pewawancara guna memperoleh informasi dari terwawancara (narasumber)<sup>38</sup>. Dalam penelitian ini, wawancara diajukan langsung kepada guru dan siswa serta pihak-pihak terkait lainnya untuk memperoleh informasi tentang model pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam materi *wudhu* dalam kondisi pandemi Covid-19 pada siswa kelas VII MTs Tholabuddin Masin Warungasem.

##### b. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan serta pencatatan secara rinci dan sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu kejadian atau fenomena atau gejala-gejala dalam objek penelitian<sup>39</sup>. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh gambaran detail mengenai model pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam materi *wudhu* dalam masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas VII MTs Tholabuddin.

##### c. Teknik Dokumentasi

---

<sup>38</sup> Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018)

<sup>39</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), Hlm. 264

Teknik dokumentasi adalah teknik mencari data yang berkaitan dengan subjek penelitian yang berupa dokumen buku, catatan, transkrip, majalah, surat kabar, foto dan sebagainya<sup>40</sup>. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang MTs Tholabuddin Masin, data siswa, guru dan Kepala Sekolah, serta berbagai data serta catatan kegiatan yang relevan dengan penelitian ini.

## 6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Teori tersebut mengungkapkan bahwa analisis data kualitatif merupakan analisa data dengan rangkaian kata-kata yang disusun membentuk sebuah teks naratif yang diperluas atau dideskripsikan<sup>41</sup>. Proses analisa data dilaksanakan melalui berbagai tahapan, antara lain:

- a. Pengumpulan data, merupakan proses penelusuran data di lapangan yang dilakukan dengan berbagai macam teknik guna mengumpulkan berbagai data dari aktivitas observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai teknik pilihan sehingga diperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui model pembelajaran daring materi wudhu yang digunakan siswa kelas VII MTs Tholabuddin Masin saat pandemi Covid-19.
- b. Reduksi data (*data reduction*), adalah proses pemilihan juga pemilahan data serta pemusatan perhatian terhadap penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil penelitian mengenai tanggapan-tanggapan dari berbagai orang yang telah melihat dan merasakan seperti guru fikih dan siswa kelas VII MTs Tholabuddin Masin mengenai bagaimana penerapan model pembelajaran daring materi wudhu dalam masa pandemi Covid-19.

---

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2010)

<sup>41</sup> Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terj. dari *Qualitative data Analysis* oleh Tjetjep Rohendi R., Jakarta (Jakarta: UI Press, 1992), Hlm. 15

- c. Penyajian data (*data display*), adalah tahap pendeskripsian data atau penyusunan informasi yang memungkinkan untuk melakukan interpretasi data, penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah seragam diolah dalam bentuk teks naratif dengan alur tema yang jelas, suatu matriks kategorisasi sesuai dengan tema-tema yang telah di kelompokkan, kemudian dipecah lagi ke dalam sub tema yang menyusun tesis ini, yaitu mengenai model pembelajaran daring, Pendidikan Agama Islam, materi *wudhu*, pandemi Covid-19, dan profil MTs Tholabuddin Masin.
- d. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus menerus diverifikasi sampai diperoleh kesimpulan yang relevan. Melalui tahapan akhir ini, peneliti berusaha menyajikan data sesuai kebutuhan dan fokus penelitian dengan mempergunakan kata-kata deskripsi hingga didapatkan gambaran gejala obyek dan subyek penelitian yang sebenarnya, sehingga diperoleh simpulan dan verifikasi data yang akurat tentang model pembelajaran daring materi *wudhu* dalam masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas VII MTs Tholabuddin Masin.

## 7. Teknik Keabsahan Data

Proses ini dimaksudkan agar memberikan penggambaran mengenai keaslian data yang penulis temukan di lapangan. Cara yang penulis lakukan dalam proses ini adalah teknik triangulasi. Cara ini merupakan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembanding terhadap data untuk keperluan pengecekan<sup>42</sup>. Dalam konteks penelitian ini, teknik triangulasi data yang digunakan ada dua teknik, yaitu teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang

---

<sup>42</sup> Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018)

didapat melalui narasumber dan waktu yang berbeda dalam metode kualitatif<sup>43</sup>. Penerapan triangulasi dengan sumber dalam konteks penelitian ini selain melalui proses wawancara dan observasi, peneliti juga mencari arsip kegiatan pembelajaran, dokumen tertulis, catatan atau tulisan pribadi serta foto atau gambar.

Selain triangulasi sumber, peneliti juga menerapkan triangulasi metode. Peneliti membandingkan data atau informasi dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengecek kebenaran informasi. Dari triangulasi ini peneliti berharap mendapatkan gambaran yang utuh dan informasi yang lengkap mengenai kejadian tertentu.

## **8. Teknik Simpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik penyusunan kesimpulan secara induktif, yakni merumuskan kesimpulan dari informasi yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum. Bungin<sup>44</sup> memaparkan bahwa, teori pada penelitian kualitatif (induktif) tidak dikenal dalam penelitian kualitatif karena seluruh rangkaian kegiatan penelitian merupakan teorisasi dan seluruh kegiatan teorisasi merupakan penelitian itu sendiri. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian kualitatif sebenarnya tidak benar-benar kesimpulan namun berupa kecenderungan-kecenderungan sehingga tidak dapat digeneralisasikan karena penelitian kualitatif mengarah pada membangun teori, mendukung teori yang sudah ada, merevisi bahkan menolak teori.

### **I. Sistematika Penulisan Tesis**

Pada penulisan tesis ini, sistematika penulisan disusun dalam beberapa bagian. Pada bagian awal memuat beberapa halaman, antara lain; halaman sampul, lembar pernyataan, lembar nota dinas pembimbing, lembar

---

<sup>43</sup> Michael Quinn Patton, *Qualitative Evaluation Methods*, (Beverly Hills: Sage Publications, 1987)

<sup>44</sup> Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)

persetujuan sidang tesis, lembar pengesahan, lembar persetujuan tim penguji, transliterasi, halaman persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan gambar, daftar lampiran. Pada bagian inti terdiri dari lima bab, antara lain:

BAB 1 : Pendahuluan. Bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teoritik, kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematika penulisan tesis.

BAB II : Landasan Teori. Bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian, antara lain: pengertian model pembelajaran daring, Pendidikan Agama Islam, materi *wudhu*, seta mengenai pandemi Covid-19.

BAB III : Gambaran Umum Objek Penelitian. Pada bab ini menjelaskan detail tentang obyek penelitian yaitu MTs Tholabuddin Masin dan metode penelitian yang akan digunakan.

BAB IV : Pembahasan. Pada bab ini penulis memaparkan semua data, hasil penelitian dan analisa pembahasan, baik hasil penelitian pustaka maupun lapangan. Dalam penelitian ini, membahas secara mendalam tentang model pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam materi *wudhu* dalam masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas VII MTs Tholabuddin Masin.

BAB V : Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Simpulan adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah dianalisa, sedangkan saran merupakan rekomendasi kepada pembaca tentang model pembelajaran daring materi *wudhu* dalam masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas VII MTs Tholabuddin Masin.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan dari penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal terkait penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan tersebut meliputi:

1. Umat muslim diwajibkan melakukan aktivitas taharah dalam kesehariannya.

Di samping sebagai prasyarat shalat dan beberapa ibadah lain, wudhu memiliki banyak keutamaan. Terkait betapa pentingnya bagi seorang muslim dalam memperhatikan kesempurnaan wudhu, pembahasan materi wudhu sangat perlu diajarkan dan diamalkan dalam madrasah. Bahkan, perlu untuk mengharuskan siswanya berwudhu sebelum mulai pembelajaran, sehingga siswa pun jadi merasa segar dan dapat lebih mudah menyerap ilmu dengan baik.

Mayoritas siswa kelas VII MTs Tholabuddin Masin sudah mengerti betapa pentingnya wudhu dalam kehidupan sehari-hari umat muslim. Namun, dalam pelaksanaannya masih perlu diawasi oleh pendidik khususnya mengajarkan sikap, tata cara dan urutan dalam berwudhu. Materi wudhu termasuk pada bahan ajar mata pelajaran Fiqih kelas VII tingkat MTs di semester gasal Kurikulum 2013 (K-13) yang disempurnakan dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

2. Kondisi pandemi Covid-19 saat ini semakin memiliki tantangan tersendiri dalam pembelajaran yang membutuhkan praktek dalam penyampaiannya, termasuk dalam materi bersuci atau thaharah. Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang materi, metode pembelajaran, dan penyesuaian aplikasi. MTs Tholabuddin Masin menerapkan pembelajaran daring total selama satu bulan awal pandemi yakni Maret-April 2020, selanjutnya menggunakan sistem *shifting* dengan



mengkombinasikan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) dan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). PJJ materi wudhu dilakukan secara daring menggunakan *WhatsApp Group* secara teks maupun audio, kemudian materi disampaikan ulang ketika PTM untuk semakin mengoptimalkan pemahaman siswa.

Pembelajaran daring sebagai pengganti pembelajaran tatap muka memiliki kelebihan antara lain; lebih efisien, mencegah penularan virus, pengembangan IT, mengurangi penggunaan kertas (*paperless*), dan memberi kesempatan untuk bereksplorasi secara mandiri. Di sisi lain juga memiliki kekurangan, yaitu; keterbatasan media pembelajaran, susah sinyal, boros kuota, materi tidak tersampaikan secara optimal, dan kurangnya respon siswa dalam proses pembelajaran daring.

3. Model pembelajaran daring di MTs Tholabuddin Masin didukung oleh faktor internal antara lain; faktor sumber daya manusia yang mumpuni, pengetahuan yang cukup memadai dan berpengalaman, serta kemampuan dalam memanfaatkan media elektronik. Sedangkan faktor eksternal yang mendukung pembelajaran daring yaitu; sarana dan prasarana yang memadai, aplikasi pembelajaran yang tersedia, media pembelajaran yang sesuai, serta dorongan orangtua kepada anak untuk belajar.

Di sisi lain, pembelajaran daring juga mengalami hambatan oleh faktor internal, antara lain; kurang adanya keinginan siswa untuk belajar secara mandiri, kurangnya pemahaman IT, salahnya persepsi orang tua, minimnya kolaborasi orang tua dan guru, koneksi internet, ketersediaan paket internet, serta ketidaksiapan guru siswa maupun orang tua dalam menghadapi perubahan, serta kesehatan siswa yang belum diperhatikan. Sedangkan faktor eksternal yang menghambat pembelajaran daring di MTs Tholabuddin Masin yaitu; sinyal yang tidak begitu bagus, biaya yang boros, perangkat pembelajaran daring yang terbatas, kesulitan guru dalam memberikan pengawasan, konsentrasi siswa merasa terganggu, serta kurangnya perhatian dari lingkungan dan keluarga. Sehingga, praktek pembelajaran daring belum berjalan sesuai dengan semestinya.

## **B. Saran**

Sebagai akhir dari penulisan tesis ini, dengan mendasarkan pada penelitian, maka peneliti ingin memberikan saran yang mungkin dapat menjadi bahan masukan, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah atau pemerintah disarankan dapat memberikan fasilitas kuota belajar gratis yang lebih memadai lagi untuk peserta didik agar dapat menjamin keberlangsungan proses pembelajaran secara daring, dan juga pihak sekolah bisa menyediakan beberapa komputer di sekolah untuk dapat membantu peserta didik maupun guru yang belum memiliki alat komunikasi agar dapat bisa mengikuti proses pembelajaran secara daring. Diperlukan pelatihan secara khusus dan kontinyu terutama di daerah terpencil. Kemudian penggunaan IT dijadikan pembiasaan agar berdampak pada kemandirian dan kreativitas serta inovasi guru dalam mengoperasikan sendiri laptop untuk program-program sederhana tanpa bergantung pada orang lain. Selain itu, juga menegur dan memberikan surat panggilan kepada kedua orangtua murid yang tidak mengumpulkan tugas untuk diberikan konsultasi, bila tidak dapat diselesaikan guru kelas maka akan dialihkan ke guru Bimbingan Konseling.
2. Bagi pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebaiknya pendidik lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain metode pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik agar mereka bisa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring, dan sebaiknya pendidik jika memberikan tugas dapat menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan kuota peserta didik.
3. Bagi peserta didik diharapkan untuk dapat lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar tidak ketinggalan materi pelajarannya. Dan jika terdapat kendala atau kesulitan pada saat proses pembelajaran secara daring maka diharapkan peserta didik dapat terbuka serta mengkonsultasi kepada

pendidik agar dapat diberikan solusi yang terbaik dari permasalahan yang sedang peserta didik dihadapi.

4. Bagi peneliti, mengingat penelitian ini jauh dari kata sempurna maka diharapkan peneliti mampu melanjutkan dan mengembangkan lebih dalam lagi data penelitian menyangkut dampak pandemi covid-19 pada proses pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Afandi, Muhamad, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Sultan Agung Press.
- Ajib, Muhammad. 2019. *Fiqih Wudhu Versi Madzhab Syafi'iy*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing.
- Ali, M. 2012. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Khusus Madrasah Tsanawiyah (MTs)*. Jakarta: PT Binatama Raya.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cicik, Sutarsih. 2012. *Etika Profesi*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Departemen Agama RI. 2006. *Standar Isi Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Faizin, Ahmad dan David Efendi. 2020. *Membaca Korona: Esai-esai Tentang Manusia, Wabah, dan Dunia*. Gresik: Caremedia Communication
- Haryati, Sri. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.
- Hasanuddin, O. 2007. *Mukjizat Berwudhu untuk penyembuhan dan pencegahan penyakit*. Jakarta: Qultum Media.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Sleman: Aswaja Pressindo Hal.
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- J. Hamdayama. 2016. *Metodologi pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniasih Eka, Zainal Abidin Arief dan Sigit Wibowo. 2022. *Model Pembelajaran Efektif di Era New Normal*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Lexy J, Moleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masrul Dkk., 2020. *Pandemik Covid-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*, Surabaya: Yayasan Kita Menulis.

- Michael R Simonson; Sharon E Smaldino; Susan Zvacek. 2015. *Teaching and Learning at a Distance : Foundations of Distance Education*. North Carolina : Information Age Publishing.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Terj. dari *Qualitative Data Analysis* oleh Tjetjep Rohendi R., Jakarta: UI Press.
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Rajawali Press.
- Muhyidin, M. 2007. *Misteri Energi Wudhu, Keajaiban Fadhillah Energi Wudhu terhadap Kekuatan Fisik, Emosi dan Hati Manusia*. Jogjakarta: Diva Press.
- Musbikin, I. 2009. *Wudhu Sebagai Terapi Upaya Memelihara Kesehatan Jasmani dengan Perawatan Ruhani*. Yogyakarta: Nusamedia.
- Ngainun Naim. 2011. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Ngalimun. S. 2016. *Strategi & Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.
- Patton, Michael Quinn. 2015. *Qualitative Evaluation Methods*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (1st ed.). Purwodadi: CV. Sarnu Untung.
- Suharmat, Winarno. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama.
- Syaikh Shalih bin Abdil Aziz alu asy-Syaikh, penerj. Mohamad Saifudin Hakim. 2020. *Fadhlu Tauhiid wa Takfiruhu li Dzunuub: Tauhid, Penggugur Dosa*. Tim Belajar Tauhid.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progesif*. Jakarta: Bumi Aksara.

## **B. Jurnal**

- A.N, S., Bayu, Rani, & Meidawati, D. 2019. “Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”. *Seminar Nasional Sains dan Enterpreneurship VI*.
- Afif, Muhammad & Uswatun Khasanah, 2018, “Urgensi Wudhu dan Relevansinya Bagi Kesehatan (Kajian Ma’anil Hadits) dalam Perspektif Imam Musbikin”. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, Vol 3, No 2, Kudus: STAIN Kudus.

- Amry, Aicha Blehch, 2014, "The Impact of Whatsapp Mobile Social Learning on The Achievement And Attitudes of Female Students Compared With Face to Face Learning In The Classroom". *European Scientific Journal*, Vol 10, No 22.
- Akrim dan Dina Mardiana, 2020, "The Impact of New Normal Regulation to the Implementation of SCL Approach in Secondary Level", *Ta'dib* Vol.23, No.2.
- Almujahid, 2020, "Peran Keluarga dalam Membentuk Akhlak pada Anak", Vol.1, No.2.
- Aeni, Nurul, 2021, "Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial". *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, Vol. 17 No. 1.
- Cahyani, Adhetya., Listiana, Iin, D., & Larasati, Sari, P.D., 2020, "Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19". *IQ (Ilmu Al-qur'an) : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3 No. 01.
- Center for Systems Science and Engineering (CSSE), 2020, "Covid-19 Dashboard by the Center for Systems Science and Engineering (CSSE)", *ESJ August Edition*, Johns Hopkins University.
- Chotidjah, 2020, "Model Pembelajaran Online Mata Pelajaran Fikih di Era Pandemi Covid-19 Pada MIN 1 Tuban dan MIS Hidayatun Najah Tuban". *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya*, Vol. 3, No. 2.
- Dewi, W. A. F., 2020, "Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1.
- Elihami dan Syahid. 2018. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami", *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol.2, No.1.
- Firmansyah, Kholis, Rina Dian Rahmawati, Ema Siti Nur Azizah, (April, 2022). "Pendampingan Pembelajaran Praktek Tayamum dan Wudhu di TPQ Al-Khasanah Desa Barong Sawahan". *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No. 1.
- Giyarsi, 2020, "Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid". *GHAITSA : Islamic Education Journal*, Vol.1, No.3.
- Gunawan, Belinda, 2020, "Analisis Yuridis Pendidikan Jarak Jauh dalam Perspektif Hak Asasi Manusia dalam Undang-Undang Dasar NRI 1945 pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia". *Jurnal HAM*, Vol. 11, No. 3.
- Gunawan, Ni Made Yeni Suranti, Fathoroni, 2020, "Variations of Models And Learning Platforms For Prospective Teachers During The Covid-19

Pandemic Period”. *Indonesian Journal of Teacher Education*, Vol. 1 No. 2.

- Ida Apriliyanti dan Khoirotul Izzah, 2021, “Pendampingan Pembelajaran Praktik Wudhu dan Sholat pada masa pandemi COVID 19 di MI Hidayatul Husna Butuh Kras Kediri”. *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa*, Vol.2, No. 2, Kediri: IAI Faqih Asyari.
- Imelda, Ade, 2017, “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam”. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8, No. 11.
- Khasanah, U. & Muhammad Afif, 2018, “Urgensi Wudhu dan Relevansinya Bagi Kesehatan (Kajian Ma’anil Hadits) Dalam Perspektif Imam Musbikin”. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, Vol 3, No 2.
- Kahar, F., Dirawan, G. D., Samad, S., Qomariyah, N., & Purlinda, D. E. 2020. “The Epidemiology of COVID-19, Attitudes and Behaviors of the Community During the Covid Pandemic in Indonesia”. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*.
- Lubis, M., & Yusri, D. 2020. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)”. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 1.
- Liu, Y. C., Kuo, R. L., & Shih, S. R. 2020. “COVID19: The First Documented Coronavirus Pandemic in History”. *Biomedical Journal*, Vol.43, No.4.
- Muflihah, 2018, “Penerapan E-Learning Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta”. *AT-TAJDID : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 7, No. 1.
- Munastiwi, Erni, 2021, “Adaptation of Teaching-Learning Models Due to Covid-19 Pandemic: Challenge Towards Teachers Problem-Solving”. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol 5, No 1, Undiksha.
- Morens, D. M., Daszak, P., Markel, H., & Taubenberger, J. K. 2020. “Pandemic COVID-19”. *Joins History’s Pandemic Legion. MBio* Vol.1, No.3.
- Satyakti, Y. “Predicting COVID-19 Unreported Case From Space”. *Seminar Nasional Kebijakan Penerbangan dan Antariksa 2020: Ekonomi Keantariksaan Sebagai Penggerak Pertumbuhan Menuju Indonesia Emas*. (2020).
- Syahid dan Elihami. 2018. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami”, *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol.2, No.1.
- Taradisa, N. 2020. “Kendala yang dihadapi Guru Mengajar Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 5 Banda Aceh”. *PRIMARY: Jurnal keilmuan dan Kependidikan dasar*, Vol. 12, No 2, UIN Banten.

- Tanjung, E. 2021. "Improving the Quality of Religious Islamic Education Learning through Collaborative Learning Approach in SMP Muhammadiyah Pandan Tapanuli Tengah", *BIRCI-Journal : Humanities*, Vol.4, No.2.
- Vitenu-sackey, P. A., & Barfi, R., 2021, "The Impact of Covid-19 Pandemic on the Global Economy: Emphasis on Poverty Alleviation and Economic Growth". *The Economics and Finance Letters*, Vol. 8, No. 1.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S., 2020. "Guru Profesional di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring". *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Vol 1, No.1.
- Y. Yuliana. 2020. "Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur", *Wellness And Healthy Magazine*, Vol.2, No.1.
- Y. Coibion, O., Gorodnichenko, & Weber, M., 2020, "Labor Markets During the COVID19 Crisis: A Preliminary View". *In NBER Working Paper No. 27017*.

### C. Tesis

- Abidin, Zainal. 2021. "Manajemen Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah Jarakan Banyudono Ponorogo)", *Tesis Magister Pendidikan Islam*, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Dahmayanti. 2021. "Strategi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur". *Tesis Magister Pendidikan Islam*, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Diah Ayu Sita Resmi. 2020. "Pengembangan Media Pembelajaran Haid dan Istihadhoh Berbasis Proshow Melalui Kegiatan Kajian Islam Siswi SMP Negeri 3 Salatiga". *Tesis Magister Pendidikan*, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Ekawati. 2014. "Peranan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Tholabuddin Masin Warungasem Batang Tahun 2013/2014", *Tesis Magister Pendidikan Islam*, Pekalongan: IAIN Pekalongan.
- Khanafi, Muhamad. 2021. "Praktik Pembelajaran Rumpun PAI di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MTs MINAT Kesugihan Cilacap)", *Tesis Magister Pendidikan Islam*, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Utami, Nur Azizah Putri. "Penerapan Model Pembelajaran Praktik pada Mata Pelajaran Fikih Selama Masa Pandemi Covid 19 di MTs Negeri 10 Sleman Yogyakarta". *Tesis Magister Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021)



#### D. Internet

- Balai Besar Penjamin Mutu Pendidikan (BPBPMP) Jawa Timur. “8 Kunci Sukses Menjalankan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19”. <https://lpmjtim.kemdikbud.go.id/jelita/delapan-kunci-sukses-menjalankan-pendidikan-di-masa-pandemi-covid-19/> (diakses pada 27 Oktober 2022).
- BPS. Kemiskinan dan Ketimpangan. <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>. (diakses pada tanggal 16 Mei 2022).
- Center For Systems Science And Engineering (CSSE). “Covid-19 Dashboard By The Center For Systems Science And Engineering (CSSE)”. *ESJ August Edition* (Johns Hopkins University, 2020). Dari <https://Coronavirus.Jhu.Edu/Map.Html>. (diakses Tanggal 21 Januari 2022)
- Kanwil Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah. 12 September 2018. “Siswa-Siswi MTs Muslimat NU Praktik Wudhu” <https://kalteng.kemenag.go.id/kanwil/berita/497924/Siswa-Siswi-MTs-Muslimat-NU-Praktik-Wudhu> (diakses tanggal 23 Maret 2022).
- Kawal Covid-19, <http://kawalcovid19.id>, (diakses 23 Maret 2022).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 24 Maret 2020. “Kemendikbud Imbau Pendidik Hadirkan Belajar Menyenangkan Bagi Daerah yang Terapkan Belajar di Rumah”, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-imbau-pendidik-hadirkan-belajar-menyenangkan-bagi-daerah-yang-terapkan-belajar-di-rumah>, (diakses tanggal 16 Maret 2022).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. “Pemerintah Terus Dorong Pemulihan Layanan Pendidikan Dampak Pandemi Covid-19”. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/06/pemerintah-terus-dorong-pemulihan-layanan-pendidikan-dampak-pandemi-covid19> (diakses pada 27 Oktober 2022).
- Muslim.or.id. “Keutamaan Belajar Ilmu Agama (Bag. 1)”. <https://muslim.or.id/51513-keutamaan-belajar-ilmu-agama-bag-1.html> (diakses tanggal 27 Oktober 2022).
- NU online. “Inilah Keutamaan dan Manfaat Berwudhu”. <https://islam.nu.or.id/thaharah/inilah-keutamaan-dan-manfaat-berwudhu-IJFiz> (diakses pada 27 Oktober 2022).
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 23 Maret 2020. “Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)”, <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud->

[no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9](#)(diakses tanggal 16 Maret 2022).

Republika.co.id, “Kemenag: Pendidikan Agama di Madrasah Cukup.” <https://www.republika.co.id/berita/qdeg35366/kemenag-pendidikan-agama-di-madrasah-cukup> (diakses tanggal 27 Oktober 2022).

WHO. “Corona Virus (COVID-19)” <https://covid19.who.int/> (diakses tanggal 11 April 2022).

## **BIODATA PENULIS**

### **A. IDENTITAS DIRI**

Nama Lengkap : FARCHAN JAOHARI TANTOWI  
NIM : 5220029  
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 4 April 1997  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Jalan Pattimura No. 9 Rt 03/Rw 04  
Pekuncen, Kec. Wiradesa, Kab. Pekalongan  
No. HP : 0857-2558-0649  
Gmail : *farchanjaoharitantowi@gmail.com*

### **B. IDENTITAS ORANG TUA**

Nama Ayah : Muhammad Azis Soleh  
Nama Ibu : Rokhaniyah  
Alamat : Jalan Ahmad Yani No. 3 Rt 02/Rw 03  
Pekuncen, Kec. Wiradesa, Kab. Pekalongan

### **C. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. RA Muslimat NU Pekuncen, Lulus pada tahun 2003
2. Madrasah Diniyah Tsalafiyah Hidayatul Muta'alimin Pekuncen 2007
3. SD Negeri 02 Pekuncen, Lulus pada tahun 2010
4. SMP Islam Fatkhul Qowim Wonokerto, Lulus pada tahun 2013
5. Pernah belajar di PonPes SMA Al-Ashriyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung Bogor pada tahun 2013
6. Pernah belajar di MA Ath-Thohiriyah Simbang Wetan Buaran Pekalongan pada tahun 2013
7. MA Fatkhul Qowim Wonokerto, Lulus pada tahun 2016
8. IAIN Pekalongan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Lulus pada tahun 2020
9. Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Prodi Pendidikan Agama Islam, Lulus pada tahun 2022

#### **D. ORGANISASI**

1. Anggota Gerakan Pemuda Anshor Ranting Pekuncen Wiradesa
2. Anggota Jama'ah Majelis Simthudduror Pekuncen Wiradesa
3. Anggota Majelis Ta'lim PonPes Tahsilul Huda Kauman Wiradesa

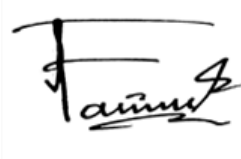
#### **E. PENGALAMAN KERJA**

1. Guru Les Privat 2017-2021 Pekuncen Wiradesa
2. Guru TPQ dan Diniyah Al-Mubtadi'in Tanjung Tirto 2016 s.d Sekarang
3. Guru MSI 17 Pabean Kota Pekalongan 2020 s.d Sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, 01 November 2022

Yang Menyatakan



Farchan Jaohari Tantowi

NIM. 5220029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
PASCASARJANA

Jl. Kusuma Bangsa No 09 Pekalongan Telepon (0285) 412575, 4412880 Fax (0285) 423418  
Website : [pps.iainpekalongan.ac.id](http://pps.iainpekalongan.ac.id), Email : [pps@iainpekalongan.ac.id](mailto:pps@iainpekalongan.ac.id)

Nomor : B-2627 /In.30/Ps/PP.00.9/04/2021

4 April 2021

Lamp : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak/Ibu:

Kepala MTs Tholabuddin Masin Kec. Warungasem  
di-

**BATANG**

*Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : Farchan Jaohari Tantowi

NIM : 5220029

Program Studi : PAI

Judul Tesis : MODEL PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM MELALUI MATERI WUDHU DALAM  
MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS THOLABUDDIN  
MASIN WARUNGASEM KABUPATEN BATANG

adalah mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian tesis.

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*

Direktur,



*[Handwritten Signature]*  
D. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag  
NIP. 19710115 199803 1 005



YAYASAN THOLABUDDIN MASIN  
SK. MENKUMHAM NOMOR : AHU.002378.AH.01.04 TAHUN 2015  
**MADRASAH TSANAWIYAH THOLABUDDIN**

Alamat : Jl. Raya Masin 5 Warungasem Batang Kode Pos 51252 HP 085640043720  
E-mail : [mts\\_tholabuddin@yahoo.co.id](mailto:mts_tholabuddin@yahoo.co.id) Web : [www.mtstholabuddin.co.nr](http://www.mtstholabuddin.co.nr)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 067/Mts.03/E.7/SKP/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moh. Kasi, S.Ag.  
NIP : 19750725 2007101007  
Jabatan : Kepala MTs. Tholabuddin Masin Warungasem  
Alamat Madrasah : Jl. Raya Masin No.5 Warungasem Batang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Farchan Jaohari Tantowi  
NIM : 5220029  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan penelitian untuk penyelesaian Tesis dengan judul :

***“MODEL PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MATERI WUDHU DALAM MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS THOLABUDDIN MASIN WARUNGASEM KABUPATEN BATANG”***

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Warungasem, 24 Juli 2022

Kepala Madrasah,



Moh. Kasi, S.Ag.

NIP. 19750725 2007101007

**RENCANA PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN (RPP)**

<b>Nama Madrasah</b> : MTs Tholabuddin Masin	<b>Kelas / Semester</b> : 7 / Ganjil
<b>Mata Pelajaran</b> : <b>FIQIH</b>	<b>Alokasi Waktu</b> : 2 x 40 menit
<b>Materi Pokok</b> : <b>ALAT-ALAT BERSUCI</b>	<b>Pertemuan Ke</b> : 1

**1. Tujuan Pembelajaran**

Melalui model pembelajaran jarak jauh (*Whatsapp group kelas*), peserta didik diharapkan mampu : **memahami pengertian, perbedaan dan dasar hukum bersuci untuk menyampaikan berbagai penggunaan alat-alat bersuci dari najis dan hadats dalam kehidupan sehari-hari** dengan penuh rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran, bersikap jujur, percaya diri dan pantang menyerah, serta memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan proaktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik.

**2. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran:**

**a. Kegiatan Pendahuluan**

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Mengajukan pertanyaan berupa pengalaman peserta didik dengan materi kegiatan sebelumnya untuk mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari
- Menyampaikan motivasi belajar kepada peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari
- Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai serta metode belajar yang akan ditempuh

**b. Kegiatan inti (sintaks model pembelajaran)**

Sintaks	Aktivitas
Orientasi Peserta didik pada masalah <b>(Kegiatan Literasi)</b>	<b>Melalui Grup Whatsapp</b> Peserta didik diberimotivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberitayangkan dan bahan bacaan terkait materi <b>Bersuci</b> .
Mengorganisasi peserta didik <b>(Critical Thinking)</b>	<b>Melalui Grup Whatsapp</b> Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <b>Bersuci</b> .
Membimbing penyelidikan individu/kelompok <b>(Collaboration)</b>	Peserta didik bersama orangtua diruma mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b>Bersuci</b> .
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya <b>(Communication)</b>	<b>Melalui Grup Whatsapp</b> Peserta didik diminta mempresentasikan hasil kerja individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh individu yang mempresentasikan
Menganalisis dan mengevaluasi proses	<b>Melalui Grup Whatsapp</b> Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <b>Bersuci</b> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

pemecahan masalah <b>(Creativity)</b>	
--	--

**c. Kegiatan penutup**

1. Peserta didik, dengan bimbingan guru, membuat kesimpulan.
2. Guru melakukan refleksi hasil proses belajar yang telah dilaksanakan..
3. Guru memberikan evaluasi untuk mengukur ketuntasan PBM.
4. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

**3. Penilaian**

Terlampir

- a. Sikap : Jurnal dan lembar observasi                      c. Pengetahuan : Tes Tulis  
b. Keterampilan : Lisan

Mengetahui,  
Kepala MTs Tholabuddin Masin

Moh. Kasi, S.Ag  
NIP. 19750725 2007101007

Warungasem, Januari 2020

Guru Mata Pelajaran

H. Masykur



## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Perumusan Pertanyaan untuk Guru Fikih, Kepala Madrasah dan Siswa Kelas VII

Rumusan Masalah	Narasumber	Pertanyaan
1. Mengapa materi wudhu perlu diajarkan pada siswa kelas VII MTs Tholabuddin Masin menggunakan model pembelajaran daring selama pandemi Covid-19?	Kepala Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut bapak bagaimana kondisi pendidikan wudhu di MTs Tholabuddin Masin?</li> <li>• Bagaimana bentuk kebijakan pengamalan pendidikan wudhu yang diterapkan di sekolah MTs Tholabuddin Masin?</li> </ul>
	Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana pemahaman siswa tentang wudhu sejauh ini?</li> <li>• Bagaimana kebiasaan wudhu anak-anak sekarang menurut Bapak, apakah sudah sesuai dengan syariat Islam?</li> </ul>
	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seberapa pentingnya wudhu menurutmu?</li> <li>• Bagaimana bentuk kegiatan pendidikan dan pengamalan wudhu di madrasah ini?</li> </ul>
2. Bagaimana pembelajaran materi <i>wudhu</i> saat pandemi Covid-19 pada siswa kelas VII MTs Tholabuddin Masin?	Kepala Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana kondisi pembelajaran daring di MTs Tholabuddin Masin sejauh ini?</li> <li>• Menurut Bapak, model pembelajaran seperti apakah yang efektif dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan pada siswa selama masa pandemi covid-19?</li> <li>• Apa strategi atau kebijakan khusus yang di terapkan di sekolah dalam menghadapi pandemi covid-19?</li> </ul>
	Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana model dan strategi pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di MTs Tholabuddin Masin?</li> <li>• Bagaimana model pembelajaran yang efektif menurut bapak dalam mengajarkan wudhu?</li> <li>• Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi selama masa pembelajaran daring materi wudhu?</li> </ul>
	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja media pembelajaran yang digunakan guru saat pembelajaran daring?</li> <li>• Bagaimana cara mengajar guru Fikih selama masa pandemi covid-19?</li> <li>• Menurutmu bagaimana perbedaan pembelajaran saat pandemi dan sebelum</li> </ul>

		<p>masa pandemi?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•</li> </ul>
<p>3. Bagaimana faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran daring materi <i>wudhu</i> pada siswa kelas VII MTs Tholabuddin Masin saat pandemi Covid-19</p>	<p>Kepala Madrasah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana kendala yang dihadapi sekolah selama masa pandemic covid-19?</li> <li>• Bagaimana harapan sekolah ke depan dalam mengembangkan pembelajaran daring?</li> </ul>
	<p>Guru</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja tantangan dan hambatan pembelajaran daring selama pandemi covid-19?</li> <li>• Bagaimana hasil evaluasi selama pembelajaran daring, apakah mengalami peningkatan ataukah mengalami penurunan?</li> </ul>
	<p>Siswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah pembelajaran daring selama masa pandemi sudah efektif menurutmu?</li> <li>• Apa saja kendalanya saat pembelajaran daring?</li> <li>• Bagaimana respon orang tua terhadap pembelajaran daring?</li> </ul>

## TRANSKIP WAWANCARA

### A. Wawancara Dengan Guru Fikih Kelas VII MTs Tholabuddin Masin

Identitas Informan

Nama : H. Masykur  
Jabatan : **Guru Fikih**  
Hari/Tanggal : Ahad, 22 Mei 2022  
Waktu : 09.00 WIB s.d Selesai

Pelaku	Hasil Wawancara
P	Bagaimana pemahaman siswa tentang wudhu sejauh ini?
I	Saya rasa siswa sudah paham tentang pentingnya berwudhu, namun dalam pelaksanaannya masih perlu diawasi dan dikoreksi. Kadang ada yang hanya asal basuh tanpa memerhatikan tata cara yang benar.
P	Bagaimana kebiasaan wudhu anak-anak sekarang menurut Bapak, apakah sudah sesuai dengan syariat Islam?
I	Yang saya tahu yang saya alami waktu masuk di MTs ya ada sebagian yang belum tepat, namun setelah di MTs sekarang sudah semester 2 yang saya pantau Alhamdulillah banyak perubahan.
P	Bagaimana model dan strategi pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di MTs Tholabuddin Masin?
I	Selama masa pandemi covid-19 kami menggunakan aplikasi WA, kadang menggunakan yang bentuk rekaman suara audio. Saya dari pada WA kebanyakan ya menggunakan audio, jadi kami berbicara mereka siswa mendengarkan rekaman audio.
P	Bagaimana model pembelajaran yang efektif menurut bapak dalam mengajarkan wudhu?
I	Sebetulnya kalo dalam materi wudhu itu ya disamping teori sesekali praktekan ditunggu, ya di MTs Tholabuddin kalo ada kegiatan sholat dhuha itu kan wudhu dulu, jadi secara langsung wudhu terpantau oleh gurunya. Jadi kalau ada yang salah langsung di ingatkan dan dibetulkan.
P	Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi selama masa pembelajaran daring materi wudhu?
I	Kami menyiapkan dari mulai persiapan hingga pelaksanaan sesuai RPP saja. Evaluasinya ya terus terang karna kami itu guru yang paling tua, masalah IT kurang memahami paling ya bisa memberinya yang model tugas, suruh belajar, suruh merangkum. Jadi kami nggak belum begitu apdate masalah IT, terus terang kami IT kurang begitu menguasai jadi tidak bisa menggunakan model pembelajaran seperti video dan sebagainya.
P	Diantara model pembelajaran itu apakah efektif untuk digunakan?
I	Ya karna kita itu hal-hal yang wajib dipraktikkan, disamping ceramah juga harus praktek langsung ditunggu, jadi tidak melulu ceramah, ada semacam model

	pembelajaran demonstrasi. Jadi gabungan antara ceramah dan praktek.
P	Apa saja tantangan dan hambatan pembelajaran daring selama pandemi covid-19?
I	Iya saya pikir tantangan itu banyak, kadang-kadang kuota habis hehe.., yang punya guru nya saja habis apalagi yang punya siswa nya, terusterang kami dirumah kami belum ada pasang wifi karna memang kebutuhannya kurang, ya paling cukup pakai yang kuota HP, jadi kadang-kadang masih menyampaikan pembelajaran kuota habis, itu kan termasuk tantangan juga, belum yang punya siswa.
P	Bagaimana hasil evaluasi selama pembelajaran daring, apakah mengalami peningkatan atautkah mengalami penurunan?
I	Untuk saya ya, untuk guru yang lain saya nggak tahu. Ya mengalami penurunan. Untuk saya, entah guru-guru yang lain yang lebih muda yang lebih paham IT mungkin saya nggak tahu. Tapi untuk pelajaran saya daring itu ya merugikan anak, karna pembelajaran kurang maksimal kaitannya dengan penilaian keterampilan dan sikap, kita butuh melihat secara langsung. Dalam pembelajaran daring hanya mengirim foto atau video yang butuh waktu beberapa lama, kadang bisa saja dibuat-buat. Tetapi kalau pengamatan secara langsung itu tidak bisa diakali. Misalnya, ketika jamaah sholat dzuhur di sekolah secara langsung dapat dilihat. Tapi jika di rumah hanya melaporkan, bisa jadi dibuat foto berpura-pura sholat

\*P = Penanya

\*I = Informan

## TRANSKIP WAWANCARA

### B. Wawancara Dengan Kepala MTs Tholabuddin Masin Batang

#### Identitas Informan

Nama : Moh. Kasi, S.Ag.  
Jabatan : **Kepala Madrasah**  
Hari/Tanggal : Selasa, 17 Mei 2022  
Waktu : 09.15 WIB s.d Selesai

Pelaku	Hasil Wawancara
P	Menurut bapak bagaimana kondisi pendidikan wudhu di MTs Tholabuddin
I	Pemahaman siswa-siswi terutama ya menurut saya ya bisa memahami pentingnya wudhu dan juga bisa menerapkan atau mempraktekkan wudhu tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.
P	Bagaimana bentuk kebijakan pengamalan pendidikan wudhu yang diterapkan di sekolah MTs Tholabuddin ?
I	Untuk pengamalannya ya dalam kegiatan sehari-hari bapak ibu guru bisa mengawasi, bisa mengamati praktek anak-anak di dalam berwudhu tersebut, baik dalam ibadah sholat yang wajib maupun ibadah sholat Dhuha di pagi hari. Sebelum memulai pembelajaran siswa juga dianjurkan untuk berwudhu agar bisa menerima pembelajaran dengan baik.
P	Bagaimana kondisi pembelajaran daring di MTs Tholabuddin Masin sejauh ini ?
I	Untuk pembelajaran daring di MTs sendiri memang menurut saya belum begitu maksimal untuk menggunakan metode daring itu, mengingat ketika bapak ibu guru menggunakan pembelajaran daring anak-anak itu ternyata tidak begitu konsentrasi untuk mengikuti pembelajaran daring tersebut. Contohnya kami pun menggunakan pembelajaran daring dalam membuat video pembelajaran tapi ternyata juga yang menyimak itu juga tidak maksimal, dan ketika nanti masuk kami ulangi lagi dari materi yang sudah kami sampaikan dalam materi daring tersebut, kurang manteb.
P	Menurut Bapak, model pembelajaran seperti apakah yang efektif dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan pada siswa selama masa pandemi covid-19?
I	Tentunya satu dengan cara menggunakan tutorial-tutorial atau menggunakan video-vidio tentang bagaimana praktek wudhu yang benar, karna di masa daring itu otomatis dengan secara teori itu sulit, maka lebih efektifnya menggunakan tutorial-tutorial atau video-vidio yang menunjang tentang kegiatan pentingnya kegunaan wudhu tersebut.
P	Apa strategi atau kebijakan khusus yang di terapkan di sekolah dalam menghadapi pandemi covid-19 ?

I	Strategi khusus ya dengan cara, anak yang memang belum paham sekali tentang praktek wudhu disuruh untuk memvideo wudhu nya dari rumah kemudian dikirim ke gurunya.
P	Bagaimana kendala yang dihadapi sekolah selama masa pandemi ?
I	Yang pernah daring total itu paling satu bulanan selanjutnya dengan cara persib, persib itu ya 50% hari ini masuk, misalkan kelas 7 hari ini kelas 8 besok kelas 9 besoknya lagi. Untuk kendalanya yang pertama tentang masalah alasan klasik yaitu jaringan, jaringan internet itu dari guru mungkin punya tapi dari siswa untuk menuju ke tempat siswa yang berada di tempat yang jauh mungkin ada kendalanya. Kedua mungkin juga anak itu tidak memiliki aplikasi seperti google classroom, zoom, G-Meet, Facebook yang bisa untuk mengikuti pembelajaran daring tersebut, terkadang tidak bisa mengoprasikan dan memiliki aplikasinya
P	Bagaimana harapan sekolah ke depan dalam mengembangkan pembelajaran daring ?
I	Yang jelas memang sekolah harus menyesuaikan kegiatan daring ini karna walaupun tidak pandemic kegiatan pembelajaran daring pun ternyata memang harus dilakukan, iya dalam mengatasi hal ini memang kami tetap menggunakan pentingnya pembelajaran daring, termasuk kami kemarin untuk ujian madrasah yang itu tidak di syaratkan untuk daring tapi kami menggunakan metode daring dengan melalui ujian memakai komputer, melalui aplikasi CBT ( <i>Computer Based Text</i> ) untuk melatih siswa dan mengenalkan siswa tentang pentingnya IT.
P	Matursuwun sebelumnya bapak, saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan bapak untuk saya wawancara. Sekali lagi terimakasih banyak bapak.
I	Sama-sama mas farkhan, saya doakan semoga sukses bisa berhasil kedepannya dan semoga jawaban saya ini bisa bermanfaat bagi anda.

\*P = Penanya

\*I = Informan

## TRANSKIP WAWANCARA

### C. Wawancara Dengan Siswa Kelas VII Tholabuddin Masin Batang

Identitas Informan

Nama : Muhammad Ardan Fahlevi

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Mei 2022

Tempat : di Kelas VII A

Hasil Wawancara

Pelaku	Hasil Wawancara
P	Seberapa penting pelaksanaan wudhu menurutmu ?
I	Penting, karena untuk menyempurnakan ibadah dan membersihkan diri dari kotoran dan najis.
P	Bagaimana bentuk kegiatan pendidikan dan pengamalan wudhu di madrasah ini?
I	kadang diajari praktek, ada solat berjamaah yang membiasakan wudhu. Sebelum mulai KBM siswa diwajibkan sudah berwudhu dulu, baik di rumah maupun di sekolah, supaya lebih bisa menyerap ilmu yang disampaikan gurunya.
P	Apa media pembelajaran guru lain saat daring ?
I	WA, facebook, Google classroom, G-Meet.
P	Bagaimana cara mengajar guru Fikih selama masa pandemi covid-19?
I	Dengan menggunakan WA Grup kak, pembelajaran lewat online
P	Menurutmu bagaimana perbedaan pembelajaran saat pandemi dan sebelum masa pandemi?
I	Sangat jauh berbeda, karena selama masa pandemic kurang jelas pemahaman materinya. Dari segi nilai juga mengalami penurunan jauh.
P	Apakah pembelajaran daring selama masa pandemic sudah efektif menurutmu? Apa kendalanya?
I	Belum, karena kurang konsentrasi saat di rumah karena banyak gangguan, kuota, sinyal.
P	Bagaimana respon orang tua terhadap pembelajaran daring?
I	Orang tua masih gaptek (gagap teknologi) karena orangtua memang sudah usia lanjut. Kadang di rumah malah disuruh bantu pekerjaan rumah tangga saat jam belajar.

\*P = Penanya

\*I = Informan

## TRANSKIP WAWANCARA

### D. Wawancara Dengan Siswa Kelas VII Tholabuddin Masin Batang

Informan : Minatu Rif'atil Yumna

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Mei 2022

Tempat : di Kelas VII A

Hasil Wawancara

Pelaku	Hasil Wawancara
P	Seberapa penting pelaksanaan wudhu menurutmu ?
I	Penting, jika wudhu tidak sah, solat juga tidak sah. Selain itu juga untuk menyempurnakan ibadah lain agar diterima Allah SWT
P	Bagaimana bentuk kegiatan pendidikan dan pengamalan wudhu di madrasah ini?
I	Kadang diajari praktek, ada solat berjamaah yang membiasakan wudhu. Sebelum mulai KBM siswa diwajibkan sudah berwudhu dulu, baik di rumah maupun di sekolah, supaya lebih bisa menyerap ilmu yang disampaikan gurunya.
P	Apa media pembelajaran guru lain saat daring ?
I	WA Grup, facebook, Google classroom, zoom.
P	Bagaimana cara mengajar guru Fikih selama masa pandemi covid-19?
I	Pakai WA group, pakai voice note yang dibagikan grup. ditugasi pekerjaan rumah dnegan hasil pengerjaan yang difoto.
P	Menurutmu bagaimana perbedaan pembelajaran saat pandemi dan sebelum masa pandemi ?
I	Jauh berbeda, saya lebih paham yang tatap muka. Jika daring pemahaman terasa kurang maksimal.
P	Apakah pembelajaran daring selama masa pandemi sudah efektif menurutmu? Apa kendalanya ?
I	Belum, karena kurang konsentrasi saat di rumah karena banyak gangguan, kuota, sinyal. Belum lagi HP kadang buat gantian sama adek di rumah, karena juga sedang pembelajaran online.
P	Bagaimana respon orang tua terhadap pembelajaran daring?
I	Orang tua mengalami kesulitan dalam membantu anaknya, karena tidak ikut menyimak.

\*P = Penanya

\*I = Informan



## TRANSKIP WAWANCARA

### E. Wawancara Dengan Siswa Kelas VII Tholabuddin Masin Batang

Informan : Aisyah  
Hari/Tanggal : Kamis, 19 Mei 2022  
Tempat : di Kelas VII B  
Hasil Wawancara

Pelaku	Hasil Wawancara
P	Seberapa penting pelaksanaan wudhu menurutmu ?
I	Penting, jika wudhu tidak sah, solat juga tidak sah. Selain itu juga untuk menyempurnakan ibadah lain agar diterima Allah SWT
P	Bagaimana bentuk kegiatan pendidikan dan pengamalan wudhu di madrasah ini?
I	Kadang diajari praktek, ada solat berjamaah yang membiasakan wudhu. Sebelum mulai KBM siswa diwajibkan sudah berwudhu dulu, baik di rumah maupun di sekolah, supaya lebih bisa menyerap ilmu yang disampaikan gurunya.
P	Apa media pembelajaran guru lain saat daring ?
I	WA Grup, facebook, Google classroom, zoom.
P	Bagaimana cara mengajar guru Fikih selama masa pandemi covid-19?
I	Pakai WA group, pakai voice note yang dibagikan grup. ditugasi pekerjaan rumah dengan hasil pengerjaan yang difoto.
P	Menurutmu bagaimana perbedaan pembelajaran saat pandemi dan sebelum masa pandemi ?
I	merasa jenuh di rumah tidak bertemu teman-teman dan guru secara langsung. Belum lagi masalah kebisingan dalam rumah yang dibarengi dengan aktivitas kerja orang tua yang juga bekerja dari rumah..
P	Apakah pembelajaran daring selama masa pandemic sudah efektif menurutmu? Apa kendalanya ?
I	Belum, karena kurang konsentrasi saat di rumah karena banyak gangguan, kadang malas apabila ingin membuka laptop, dan ketika membuka laptop kadang-kadang yang dibuka malah aplikasi lain seperti permainan.
P	Bagaimana respon orang tua terhadap pembelajaran daring?
I	Orang tua sibuk bekeja di sawah, jadi tidak bisa memantau anak-anaknya saat pembelajaran daring.

\*P = Penanya

\*I = Informan

## TRANSKIP WAWANCARA

### F. Wawancara Dengan Siswa Kelas VII Tholabuddin Masin Batang

Informan : Davin Mahardika Santoso

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Mei 2022

Tempat : di Kelas VII B

Hasil Wawancara

Pelaku	Hasil Wawancara
P	Seberapa penting pelaksanaan wudhu menurutmu ?
I	Penting, jika wudhu tidak sah, solat juga tidak sah. Selain itu juga untuk menyempurnakan ibadah lain agar diterima Allah SWT
P	Bagaimana bentuk kegiatan pendidikan dan pengamalan wudhu di madrasah ini?
I	Kadang diajari praktek, ada solat berjamaah yang membiasakan wudhu. Sebelum mulai KBM siswa diwajibkan sudah berwudhu dulu, baik di rumah maupun di sekolah, supaya lebih bisa menyerap ilmu yang disampaikan gurunya.
P	Apa media pembelajaran guru lain saat daring ?
I	WA Grup, facebook, Google classroom, zoom.
P	Bagaimana cara mengajar guru Fikih selama masa pandemi covid-19?
I	Pakai WA group, pakai voice note yang dibagikan grup. ditugasi pekerjaan rumah dengan hasil pengerjaan yang difoto.
P	Menurutmu bagaimana perbedaan pembelajaran saat pandemi dan sebelum masa pandemi?
I	Jauh berbeda, guru seperti memberikan PR terlalu banyak kepada peserta didik dengan tugas yang harus dikerjakan
P	Apakah pembelajaran daring selama masa pandemic sudah efektif menurutmu? Apa kendalanya?
I	Belum, kadang HP malah lemot, kamera dan volume sudah tidak berfungsi baik karena memang kondisinya sudah lama.
P	Bagaimana respon orang tua terhadap pembelajaran daring?
I	Jarang mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas sekolah, jarang menyuruh belajar, dan kurang tahu perkembangan belajar anak.

\*P = Penanya

\*I = Informan

## DOKUMENTASI GAMBAR



Gambar 1.  
Wawancara dengan Kepala  
MTs Tholabuddin Masin, Moh. Kasi<sup>1</sup>.



Gambar 2.  
Wawancara dengan Guru Fikih MTs Tholabuddin Masin,  
H. Masykur<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi pribadi, tanggal 17 Mei 2022.

<sup>2</sup> Dokumentasi pribadi, tanggal 22 Mei 2022.



Gambar 3.  
Wawancara dengan siswa kelas VII A  
di MTs Tholabuddin Masin<sup>3</sup>.



Gambar 4.  
Wawancara dengan siswa kelas VII B  
di MTs Tholabuddin Masin<sup>4</sup>.



Gambar 5.  
Suasana kelas saat kondisi new normal<sup>5</sup>.

---

<sup>3</sup> Dokumentasi pribadi, tanggal 19 Mei 2022.

<sup>4</sup> Dokumentasi pribadi, tanggal 19 Mei 2022.

<sup>5</sup> Dokumentasi pribadi, tanggal 14 Mei 2022.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Pahlawan Km.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan 51161 Telp. (0285) 412575  
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FARCHAN JAOHARI TANTOWI  
NIM : 5220029  
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
No. Hp : 085725580649

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:  
 Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**MODEL PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI  
MATERI WUDHU DALAM MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS THOLABUDDIN MASIN  
WARUNGASEM KABUPATEN BATANG**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 01 November 2022  
Tanda Tangan

Farchan Jaohari Tantowi